PENGARUH PERSEPSI INTERPERSONAL, KONSEP DIRI, ATRAKSI INTERPERSONAL, DAN HUBUNGAN INTERPERSONAL TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 DEMAK

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Endang Purwaningsih

NIM 7101415133

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skripsi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si
NIP 198201302009121005

Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhsin, M. Si
NIP 195411011980031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Agustus 2019

Penguji I

Dr. Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd.
NIP 197810072003122002

Penguji II

Wisudani Rahmaningtyas, S. Pd., M. Pd.
NIP 198906132015042002

Penguji III

Dr. H. Muhsin, M. Si
NIP 195411011980031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Eonomi

Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.
NIP 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Endang Purwaningsih
NIM	: 7101415133
Tempat Tanggal Lahir	: Demak, 30 Juni 1997
Alamat	: Jalan Sungai Kalijajar Betokan Krajan RT. 05 RW. 01 Demak

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Mei 2019

Endang Purwaningsih
NIM 7101415133

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

This whole world needs good words in a good way (Endang Purwaningsih, 2019).

Persembahan

Hasil karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda alm. Suwarno dan Ibunda Muniroh serta kakak tercinta Sri Puji Astuti yang selalu memberi doa, dukungan, dan semangat untuk saya.
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Persepsi Interpersonal, Konsep Diri, Atraksi Interpersonal, dan Hubungan Interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak". Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kebijakan dalam penyusunan skripsi.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan persetujuan bagi peneliti.
3. Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan persetujuan bagi peneliti.
4. Dr. H. Muhsin, M. Si. Selaku dosen pembimbing peneliti yang telah membimbing, membina, menyemangati, serta memberikan kritik dan arahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.
5. Drs. Subekhan, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Demak yang telah memberikan izin dan menerima peneliti dengan baik untuk melakukan penelitian disana.

6. Seluruh warga sekolah terutama guru jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak yang telah memberikan bantuan dan menerima peneliti dengan baik.
7. Seluruh Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang telah berkenan menjadi responden penelitian.
8. Kedua orangtua ayah Suwarno dan ibu Muniroh serta kakakku tercinta Sri Puji Astuti yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, dukungan serta doa kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Kos NU Putri yang telah menjadi keluarga kedua serta menjadi teman sekaligus sahabat yang senantiasa memberikan dukungan.
11. Teman-teman seperjuangan S-1 Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2015 khususnya mahasiswa sebimbingan, rombel PAP B dan sahabat-sahabat KSEI FE UNNES yang telah memberikan semangat dan mendoakan peneliti.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaaat bagi peneliti, bagi pembaca, dan seluruh pihak yang terkait.

Semarang, 22 Mei 2019

Penyusun

SARI

Purwaningsih, Endang. 2019. *"Pengaruh Persepsi Interpersonal, Konsep Diri, Atraksi Interpersonal, dan Hubungan Interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak".* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. H. Muhsin, M. Si.

Kata Kunci: Persepsi Interpersonal, Konsep Diri, Atraksi Interpersonal, Hubungan Interpersonal, Komunikasi Interpersonal.

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting sebagai bentuk komunikasi yang paling lengkap dan sempurna yang digunakan oleh siswa dan guru. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan memiliki interaksi yang baik pula. Berdasarkan observasi awal dengan siswa dan guru Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran masih ditemukan masalah mengenai komunikasi interpersonal siswa. Hal ini tampak pada gejala-gelaja seperti kurangnya kemampuan dalam berbicara, sulitnya membuka komunikasi dengan orang lain, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang memiliki empati terhadap guru. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak yang berjumlah 321 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 178 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, kuesioner, observasi, dan wawancara. Metode analisis data penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS 20.0 for windows*.

Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan garis regresi linier berganda yaitu Y = 18,061 + 0,659X1 + 0,621X2 + 0,100X3 + 0,184X4 + *e*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa. Persepsi interpersonal, konsep diri, dan hubungan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunikasi interpersonal siswa, dan atraksi interpersonal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap komunikasi interpersonal siswa.

Simpulan dari penelitian ini adalah peningkatan komunikasi interpersonal siswa dapat dicapai melalui peningkatan persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal. Saran dari penelitian ini adalah (1) pemberian tugas dan kegiatan praktik secara individu; (2) menanamkan sikap berani melalui diskusi internal di kelas; (3) pemberian layanan informasi BK; (4) usaha siswa untuk mengobservasi, mencari informasi dan berinteraksi secara langsung dengan guru; (5) siswa lebih meningkatkan sikap menerima, empati, kejujuran dan keterbukaan dengan guru; dan (6) penyesuaian perbedaan karakteristik personal dan melakukan pendekatan ketika berada di sekolah.

ABSTRACT

Purwaningsih, Endang. 2019. *" The Influence of Interpersonal Perception, Self-Concept, Interpersonal Attraction, and Interpersonal Relationship toward Students' Interpersonal Communication of Automation and Office Management Department in SMK Negeri 1 Demak"*. Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Muhsin, M. Si.

Keywords: Interpersonal Perception, Self Concept, Interpersonal Attraction, Interpersonal Relationship, Interpersonal Communication.

Interpersonal communication has an important role as the most complete and perfect form of communication used by students and teachers. Students who have good interpersonal communication will have good interactions. Based on preliminary observations with students and teachers of Automation and Office Management Department, problems were found regarding students' interpersonal communication. It can be seen in symptoms such as lack of speaking skills, difficulties in opening communication with others, less active learning activities and lack of empathy for teachers. Therefore, this research aimed to determine the influence of interpersonal perception, self-concept, interpersonal attraction, and interpersonal relationship toward students' interpersonal communication of Automation and Office Management Department in SMK Negeri 1 Demak.

The population in this research were all students majoring in Automation and Office Management Department in SMK Negeri 1 Demak which totaled 321 students. The sampling technique in this research was proportionate stratified random sampling and obtained a sample of 178 respondents. The method of data collection is done by documentation, observation, questionnaires, and interviews. The data analysis method of this research used IBM SPSS 20.0 for Windows.

The results of the regression analysis showed the multiple linear regression line equation that was Y = 18,061 + 0,659X1 + 0,621X2 + 0,100X3 + 0,184X4 + e. The results of this research indicated the simultaneous influence of interpersonal perceptions, self-concept, interpersonal attractions, and interpersonal relationship toward students' interpersonal communication. Interpersonal perception, self-concept, and interpersonal relationship had a positive and significant effect toward students' interpersonal communication, and interpersonal attraction had a positive and insignificant effect toward student' interpersonal communication.

The conclusion of this research were improving interpersonal communication of students can be achieved through increasing all independent variables. Suggestions for this research are (1) giving assignments and practical activities individually; (2) instilling courage through internal class discussions; (3) provisioning the information services from guidance counseling; (4) the students' effort to observe, seek information and interact directly with the teacher; (5) students increase their acceptance, empathy, honesty and openness with the teacher; and (6) adjusting for differences in personal characteristics and doing approach during the school hours.

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI DAN *ABSTRACT* viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xx

DAFTAR LAMPIRAN xxi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah 16

1.3. Cakupan Masalah 16

1.4. Rumusan Masalah 17

1.5. Tujuan Penelitian 18

1.6. Kegunaan Penelitian 19

1.7. Orisinalitas Penelitian.. 20

Hal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA 22

2.1 *Grand Theory*..... 22

2.2 Komunikasi Interpersonal..... 24

2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal 24

2.2.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal 25

2.2.3 Pentingnya Komunikasi Interpersonal..... 28

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal..... 30

2.2.5 Indikator Komunikasi Interpersonal Efektif..... 30

2.3 Persepsi Interpersonal..... 33

2.3.1 Pengertian Persepsi Interpersonal..... 33

2.3.2 Problematik Persepsi Interpersonal 35

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Interpersonal 36

2.3.4 Cara Meningkatkan Persepsi Interpersonal 38

2.3.5 Indikator Persepsi Interpersonal 39

2.4 Konsep Diri..... 39

2.4.1 Pengertian Konsep Diri 39

2.4.2 Karakteristik Konsep Diri..... 40

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri..... 41

2.4.4 Indikator Konsep Diri..... 42

2.5 Atraksi Interpersonal 43

2.5.1 Pengertian Atraksi Interpersonal 43

Hal.

2.5.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Atraksi Interpersonal..... 44

2.5.3 Indikator Atraksi Interpersonal..... 48

2.6 Hubungan Interpersonal..... 49

2.6.1 Pengertian Hubungan Interpersonal 49

2.6.2 Faktor-faktor yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal..... 50

2.6.3 Indikator Hubungan Interpersonal..... 51

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu 52

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis..... 56

2.8.1 Hubungan Variabel..... 56

2.8.1.1 Pengaruh Persepsi Interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa 57

2.8.1.2 Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa 58

2.8.1.3 Pengaruh Atraksi Interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa 58

2.8.1.4 Pengaruh Hubungan Interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa 59

2.8.2 Kerangka Berpikir 59

2.9 Hipotesis Penelitian 61

Hal.

BAB III METODE PENELITIAN 62
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 62
3.1.1 Jenis Penelitian 62
3.1.2 Desain Penelitian 62
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 63
3.2.1 Populasi 63
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 65
3.3 Variabel Penelitian 67
3.3.1 Variabel Terikat 67
3.3.2 Variabel bebas 67
3.4 Jenis Data 68
3.5 Teknik Pengambilan Data Penelitian 69
3.5.1 Kuesioner (angket) 69
3.5.2 Observasi 70
3.5.3 Wawancara 71
3.5.4 Dokumentasi 71
3.6 Validitas dan Reliabilitas 71
3.6.1 Uji Validitas 71
3.6.2 Uji Reliabilitas 75
3.7 Teknik Analisis Data 78
3.7.1 Uji Asumsi Klasik 78
3.7.1.1 Uji Normalitas 78

Hal.

3.7.1.2 Uji Heteroskedastisitas 79

3.7.1.3 Uji Multikolinieritas 80

3.7.1.4 Uji Linearitas 80

3.7.2 Regresi Linier Berganda 80

3.7.3 Analisis Deskriptif Persentase 82

3.7.4 Uji Hipotesis Penelitian 84

3.7.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 84

3.7.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) 85

3.7.4.3 Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 85

3.7.4.4 Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 86

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 87

4.1 Hasil Penelitian 87

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 87

4.1.2 Uji Asumsi Klasik 88

4.1.2.1 Uji Normalitas 88

4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas 91

4.1.2.3 Uji Multikolinieritas 92

4.1.2.4 Uji Linearitas 94

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda 96

4.1.4 Analisis Deskriptif Presentase 99

4.1.4.1 Variabel Persepsi Interpersonal 100

4.1.4.2 Variabel Konsep Diri 102

Hal.

4.1.4.3 Variabel Atraksi Interpersonal 104

4.1.4.4 Variabel Hubungan Interpersonal 106

4.1.5 Uji Hipotesis 108

4.1.5.1 Uji Simultan (F) 108

4.1.5.2 Uji Parsial (t) 109

4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)..... 111

4.1.5.4 Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 111

4.2 Pembahasan 113

4.2.1 Pengaruh Persepsi Interpersonal, Konsep Diri, Atraksi Interpersonal dan Hubungan Interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak..... 113

4.2.2 Pengaruh Persepsi Interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak 115

4.2.3 Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak..... 118

4.2.4 Pengaruh Atraksi Interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak 121

Hal.

4.2.5 Pengaruh Hubungan Interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak 125

BAB V PENUTUP..... 128

5.1 Simpulan..... 128

5.2 Saran 129

DAFTAR PUSTAKA 132

LAMPIRAN..... 137

DAFTAR TABEL

Tabel **Hal.**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 52

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak..... 64

Tabel 3.2 Sampel Penelitian..... 66

Tabel 3.3 Penilaian Jawaban (Skala Likert)..... 70

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Komunikasi interpersonal Siswa..... 72

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Persepsi Interpersonal 73

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Konsep Diri 74

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Atraksi Interpersonal..... 74

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Hubungan Interpersonal..... 75

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal Siswa..... 76

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Interpersonal 77

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri 77

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Atraksi Interpersonal..... 77

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Hubungan Interpersonal 78

Tabel 3.14 Kriteria Presentase 84

Tabel 4.1 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* Variabel Komunikasi Interpersonal Siswa (Y), Persepsi Interpersonal (X1), Konsep Diri (X2), Atraksi Interpersonal (X3), dan Hubungan Interpersonal (X4)..... 88

Tabel . Hal.

Tabel 4.2 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* Variabel Komunikasi Interpersonal Siswa (Y), Persepsi Interpersonal (X1) 89

Tabel 4.3 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* Variabel Komunikasi Interpersonal Siswa (Y), Konsep Diri (X2) 90

Tabel 4.4 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* Variabel Komunikasi Interpersonal Siswa (Y), Atraksi Interpersonal (X3) 90

Tabel 4.5 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* Variabel Komunikasi Interpersonal Siswa (Y), Hubungan Interpersonal (X4) 91

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 92

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas 93

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Persepsi Interpersonal 94

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Konsep Diri 95

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Atraksi Interpersonal 95

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Hubungan Interpersonal 96

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 97

Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Persepsi Interpersonal 100

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Deskriptif Presentase per Indikator Variabel Persepsi Interpersonal 101

Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Konsep Diri 102

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Deskriptif Presentase per Indikator Variabel Konsep Diri 103

Tabel . Hal.

Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Atraksi Interpersonal 104

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Deskriptif Presentase per Indikator Variabel Atraksi Interpersonal 105

Tabel 4.19 Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Hubungan Interpersonal 106

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Deskriptif Presentase per Indikator Variabel Hubungan Interpersonal 107

Tabel 4.21 Hasil Uji Simultan (F) 108

Tabel 4.22. Hasil Uji Parsial (t) 109

Tabel 4.23 Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 111

Tabel 4.24 Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 112

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Hal.**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Hal.**

Lampiran 1 Surat Izin Observasi 138

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian..... 139

Lampiran 3 Surat Keterangan Melakukan Penelitian 140

Lampiran 4 Catatan Temuan Lapangan 141

Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 152

Lampiran 6 Instrumen Penelitian 153

Lampiran 7 Data Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak..... 160

Lampiran 8 Tabulasi Variabel Komunikasi Interpersonal Siswa 178

Lampiran 9 Tabulasi Variabel Persepsi Interpersonal 185

Lampiran 10 Tabulasi Variabel Konsep Diri 191

Lampiran 11 Tabulasi Variabel Atraksi Interpersonal..... 198

Lampiran 12 Tabulasi Variabel Hubungan Interpersonal..... 203

Lampiran 13 Tabel Persiapan Analisis Regresi Berganda..... 210

Lampiran 14 Output Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal 215

Lampiran 15 Output Uji Validitas Variabel Persepsi Interpersonal 220

Lampiran 16 Output Uji Validitas Variabel Konsep Diri 222

Lampiran 17 Output Uji Validitas Variabel Atraksi Interpersonal..... 225

Lampiran 18 Output Uji Validitas Variabel Hubungan Interpersonal 226

Lampiran 19 Output Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Interpersonal 229

Lampiran 20 Output Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Interpersonal..... 230

Lampiran **Hal.**

Lampiran 21 Output Uji Reliabilitas Variabel Konsep Diri 231

Lampiran 22 Output Uji Reliabilitas Variabel Atraksi Interpersonal 232

Lampiran 23 Output Uji Reliabilitas Variabel Hubungan Interpersonal 233

Lampiran 24 Hasil Uji Asumsi Klasik 234

Lampiran 25 Hasil Uji Hipotesis 239

Lampiran 26 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan 240

Lampiran 27 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial..... 240

Lampiran 28 Deskriptif Presentase Persepsi Interpersonal..... 241

Lampiran 29 Deskriptif Presentase Konsep Diri 249

Lampiran 30 Deskriptif Presentase Atraksi Interpersonal 257

Lampiran 31 Deskriptif Presentase Hubungan Interpersonal 265

Lampiran 32 Dokumentasi..... 275

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Setiap manusia memerlukan komunikasi untuk berhubungan satu dengan yang lainnya dalam berbagai hal terutama pemenuhan kebutuhan. Komunikasi menjadi media yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari komunikasi baik komunikasi secara verbal maupun non verbal. Salah satu indikator makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antar manusia (Ruffiah dan Muhsin, 2018). Sebagaimana pula pendapat Murtiadi dkk. (2015:15) yang menyatakan bahwa:

> Dalam memenuhi kebutuhannya manusia memerlukan peran dari manusia lainnya. Itulah mengapa manusia disebut sebagai makhluk sosial, karena manusia tidak bisa hidup tanpa adanya peran manusia yang lain. Perlu adanya komunikasi sebagai media penghubung terbentuknya interaksi antar individu manusia agar keinginan atau maksud tertentu dapat tersampaikan.

Proses interaksi antar individu manusia sendiri dapat terjadi paling tidak melibatkan dua orang yang memiliki tujuan atau keinginan untuk melakukan komunikasi. Sebagaimana pengertian komunikasi menurut Hardjana (2003:11) yang menjelaskan bahwa:

> Komunikasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan di mana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya, penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada orang yang menyampaikan pesan itu kepadanya.

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Sebagaimana Effendy (2011:101) yang mengemukakan bahwa "Tujuan pendidikan akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Minimal harus demikian. Jika proses belajar itu tidak komunikatif, tak mungkin tujuan pendidikan dapat tercapai". Hal ini juga didukung dengan pendapat (Rozi dalam Salimah (2018:1) yang menyatakan bahwa komunikasi adalah hal yang penting dalam rutinitas sehari-hari. Seperti di sekolah atau universitas, dan mendengarkan rekan kerja.

Komunikasi sendiri memiliki peran utama dalam proses menyusun pemikiran, serta sebagai penghubung gagasan dengan gagasan lain terutama dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Sebagaimana pendapat Ximenes (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Antara kedua komponen harus terjalin suatu komunikasi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa juga dapat tercapai secara optimal.

Berhasil tidaknya informasi yang disampaikan kepada para peserta didik sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi (Wisman, 2017:647). Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap

pada orang yang terlibat dalam komunikasi dan bertujuan memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa nonverbal secara baik (Suprapto 2017:17). Komunikasi dapat mendekatkan antara siswa dengan guru agar siswa memiliki minat dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik menuntut adanya komunikasi dalam pelaksanaannya sehingga salah satu hal penting yang mendukung berjalannya interaksi dalam proses pembelajaran adalah komunikasi, dan lebih khusus lagi adalah komunikasi interpersonal sebagai bentuk komunikasi yang digunakan oleh siswa dan guru.

Deddy Mulyana (2007:81) menjelaskan bahwa "...komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atatupun nonverbal". Selain itu komunikasi interpersonal juga memiliki tujuan memberikan keterangan tentang sesuatu hal kepada penerima, mempengaruhi sikap penerima, serta memberikan dukungan psikologis penerima. Sebagaimana pendapat Murtiadi dkk (2015) yang menyatakan bahwa:

> Pentingnya komunikasi antarpribadi adalah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama (*mutual understanding)* dan empati.

Komunikasi interpersonal antara siswa dan guru sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Kamaruzzaman (2016) yaitu:

> ...komunikasi interpersonal atau antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

Komunikasi interpersonal yang baik dibutuhkan oleh siswa untuk menjalin komunikasi kepada orang lain, terutama guru yang berperan sebagai orang tua siswa ketika berada di sekolah. Sebagaimana Changara dalam Kamaruzzaman (2016:204) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi yang baik dan efektif akan meningkatkan semangat belajar Kedekatan antara guru dan siswa dapat dibangun berkala melalui proses komunikasi interpersonal baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Murtiadi dkk (2015) bahwa komunikasi interpersonal dapat mencakup semua aspek komunikasi seperti mendengarkan, membujuk, menegaskan, komunikasi nonverbal, dan banyak lagi. Sehingga dengan adanya berbagai aspek tersebut siswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan gurunya. Komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa juga dapat melatih siswa untuk terbiasa berkomunikasi dengan orang lain. Mengingat begitu pentingnya peran komunikasi interpersonal siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu pelaksanaannya harus dapat dilakukan secara optimal supaya tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien.

Siswa atau peserta didik memiliki peran penting terhadap efektivitas atau keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan memiliki interaksi yang baik pula dengan guru (Utami 2015). Sehingga

keterampilan komunikasi yang baik antara siswa dan guru akan meningkatkan semangat belajar, meningkatkan moral dan disiplin yang tinggi pada siswa dalam mengetahui hak dan kewajiban secara terbuka, mengetahui tata tertib dan perubahan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah, melalui komunikasi akan mendapatkan informasi dan keterangan yang akan dibutuhkan siswa (Kamaruzzaman 2016). Menurut Utami (2015:9-10) menyebutkan bahwa siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

> *interpersonal perception* (persepsi interpersonal) yang baik terhadap guru, *self-concept* (konsep diri) yang diungkapkan dengan adanya rasa percaya diri, *interpersonal attraction* (atraksi interpersonal) berupa kesukaan atau deketertarikan siswa terhadap guru, *interpersonal relationship* (hubungan interpersonal) atau kedekatan antara siswa dan guru, *physical environment* atau lingkungan fisik yang berupa ruang kelas serta lingkungan sosial yang kooperatif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa dan guru adalah persepsi interpersonal. Persepsi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi interpersonal. Artinya kecermatan dalam mempersepsi stimuli inderawi yang berasal dari seseorang mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi interpersonal, dan sebaliknya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa persepsi interpersonal adalah inti dari komunikasi interpersonal (Suranto 2011:60). Selain itu berdasarkan hasil penelitian dari Utami (2015:5) menunjukkan bahwa persepsi interpersonal berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa dan guru. Persepsi interpersonal muncul untuk mendeskripsikan sikap guru yang baik ditunjukkan dengan siswa memiliki persepsi yang baik kepada guru. Selain itu persepsi interpersonal sebagai proses

pemahaman individu terhadap orang lain bertujuan memberi sebuah penilaian kepada orang yang diajak berkomunikasi dan memberikan penilaian terhadap orang yang diajak berkomunikasi. Sesuai apa yang diungkapkan oleh Lunandi dalam Utami (2015) bahwa dalam berkomunikasi antarpribadi dipengaruhi oleh salah satunya citra pihak lain yaitu orang-orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya, bagaimana individu melihat pihak lain yang diajak berkomunikasi. Dari pendapat tersebut, persepsi interpersonal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa dan guru karena dengan adanya persepsi yang baik siswa terhadap guru dapat meningkatkan hubungan saling interaksi dan perilaku sehingga terjalin suatu komunikasi yang baik pula.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah konsep diri yang diungkapkan dengan adanya rasa percaya diri siswa. Hal ini didukung dengan yang diungkapkan Rakhmat (2009:105) bahwa suksesnya komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri seseorang yaitu positif dan negatif. Konsep diri yang positif lahirlah pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif pula. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal karena setiap orang melakukan tindakan dilandasi oleh konsep diri (Suranto 2011:69).

Begitu juga Damarhadi (2013) dalam jurnal hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada anggota satlantas di Polres Bantul. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal, sebaliknya

semakin rendah konsep diri maka semakin rendah komunikasi interpersonal. Dalam penelitian tersebut besarnya pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal adalah sebesar 25,8%. Sebagaimana hasil penelitian Pratidina (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja. Besarnya pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpesonal adalah sebesar 39%. Pernyataan tersebut juga didukung dengan pendapat Ibrahim (2012:191) yang menjelaskan bahwa:

> Pemahaman yang baik terhadap diri akan menentukan keberhasilan mengerahkan segala potensi komunikasi yang ada dalam diri seseorang. Konsepsi yang baik dan positif terhadap diri dan orang lain, akan membentuk komunikasi yang baik dan positif pula dalam membangun hubungan komunikasi dengan orang lain dan sebaliknya.
>
> Mengenal diri, atau mengetahui diri dan potensi diri dengan baik sangat penting dalam sebuah komunikasi. Pengetahuan yang baik dan benar tentang diri akan sangat membantu dalam sebuah proses komunikasi yang dilakukan. Orang yang mengenal dirinya sebagai punya kemampuan yang baik dalam komunikasi, maka ia akan tampil berkomunikasi dengan kemampuan yang maksimal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak hanya persepsi interpersonal yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, akan tetapi konsep diri yang ditandai dengan rasa percaya diri yang baik juga berpengaruh terhadap kualitas komunikasi interpersonal siswa dan guru.

Selain persepsi interpersonal dan konsep diri, faktor yang diduga memengaruhi komunikasi interpersonal adalah atraksi interpersonal. Ketertarikan dan kesukaan siswa kepada guru mampu meningkatkan komunikasi interpersonal serta membuat guru menjadi signifikan bagi siswa dikarenakan siswa lebih *excited* jika menanggapi dan berkomunikasi dengan guru yang mereka sukai. Hal ini

didukung dengan pendapat Murtiadi dkk. (2015:63) yang mengatakan bahwa "Semakin tertarik kita dengan orang lain maka semakin besar kecenderungan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain". Berdasarkan pernyataan Lahey dalam Nggie (2016:755) bahwa atraksi interpersonal adalah ketertarikan terhadap peran yang dimainkan oleh siswa dan guru, relatif dalam memberikan pengajaran, nasihat, dukungan dan beberapa diantaranya untuk menyelesaikan masalah pribadi.

Komunikasi interpersonal dikatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi kedua belah pihak. Sebagaimana hasil penelitian Utami (2015) yang menyatakan bahwa adanya sikap timbal balik ketertarikan dimana ketika guru bisa mengajak siswa bercerita mengenai apa yang dialami dan dirasakan sehingga siswa memberikan respon positif terhadap guru mereka. Hal tersebut dikarenakan ketika seseorang memiliki perasaan senang terhadap orang lain maka akan cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan orang tersebut secara positif. Sebagaimana pernyataan Rakhmat (2009:118) bahwa jika antara siswa dan guru terjalin atraksi interpersonal yang baik, maka keduanya akan mengembangkan komunikasi yang menyenangkan dan efektif. Komunikasi yang menyenangkan dan efektif dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Kondisi demikian akan membuat siswa merasa nyaman dan dapat mempengaruhi kelakuannya agar terus memperhatikan pelajaran (Nasution dalam Djamarah, 2008).

Hubungan interpersonal diduga turut serta mempengaruhi komunikasi interpersonal. Vemmylia (2009) menyatakan bahwa tujuan hubungan antarpribadi

adalah saling terjadi kepuasan antar yang terlibat dalam komunikasi sehingga interaksi komunikasi berjalan dengan baik. Sebagaimana pernyataan Taylor dalam Murtiadi dkk. (2015) bahwa "komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting. Setiap melakukan komunikasi, kita bukan hanya sekadar menyampaikan isi pesan *(content)*, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal *(relationship)*".

Semakin baik hubungan interpersonal semakin efektif pula komunikasi yang akan berlangsung diantara kedua belah pihak. Hal ini muncul dalam bentuk kedekatan siswa dengan guru yang terwujud dalam kenyamanan untuk mengekspresikan perasaaan dengan memeluk dan menceritakan masalah yang sedang dihadapi serta membagi rasa senang kepada guru, selain itu siswa juga bersikap jujur kepada guru (Utami 2015). Sehingga hubungan interpersonal yang baik antara siswa dan guru akan berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal antara kedua belah pihak. Malik (2014:169) menyatakan pentingnya fungsi komunikasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah adanya komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran terjadi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak lulusan siap kerja. SMK Negeri 1 Demak merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah menghasilkan tamatan yang kompeten, profesional dan mampu mandiri untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja baik tingkat lokal,

nasional dan internasional. Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran menjadi salah satu jurusan yang memiliki beberapa kompetensi keahlian yang berkaitan dengan komunikasi, terutama komunikasi interpersonal sehingga diharapkan tamatan dari jurusan tersebut akan memiliki keterampilan komunikasi yang baik di dunia kerja. Kompetensi tersebut juga dibangun guna menunjang terbentuknya jiwa sekretaris yang handal dan dapat bersaing hingga tingkat dunia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 2 guru jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada tanggal 11 Januari 2019 di SMK Negeri 1 Demak yang beralamat di Jalan Sultan Trenggono Nomor 87, Katonsari, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak diperoleh informasi bahwa siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada dasarnya telah dibekali berbagai keterampilan komunikasi. Ketua jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Bu Henny Meidyaswari S.Pd dan salah satu guru pengampu mata pelajaran produktif Dra. Endang Murwaningsih menyatakan bahwa pembekalan keterampilan yang diberikan kepada siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran sudah lengkap, diantaranya adanya magang dan pelatihan di bagian resepsionis sekolah, piket di bagian pelayanan dan fotokopi, pelatihan *tabble manner*, praktik wawancara, mata pelajaran humas dan keprotokolan, praktik *meeting* dan pembelajaran menggunakan metode presentasi dan diskusi kelompok. Bu Henny Meidyaswari S.Pd juga menyatakan bahwa berbagai kegiatan tersebut dilakukan untuk merangsang dan melatih siswa agar memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan pihak lain. Namun Bu Henny Meidyaswari S.Pd dan Dra. Endang Murwaningsih justru menambahkan bahwa

berbagai pembekalan yang diberikan oleh pihak sekolah dan jurusan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa secara optimal sehingga tidak semua siswa dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap komunikasi siswa dengan orang lain bahkan hubungan sosial mereka. Sebagaimana pernyataan Kamaaruzzaman (2016:204) bahwa:

> Tidak semua orang melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Berdasarkan hal itulah permasalahan sering terjadi pada diri siswa khususnya berkaitan dengan hubungan sosial. Realita ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu membina dan mengembangkan komunikasi antar pribadinya.

Dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Januari 2019 menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang kurang baik sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Henny Meidyaswari S.Pd dan Dra. Endang Murwaningsih pada wawancara sebelumnya. Hal ini tampak pada gejala-gelaja seperti kurangnya kemampuan dalam berbicara misalnya sulit menanggapi apa yang dibicarakan orang lain, sulitnya membuka komunikasi dengan orang lain, serta kurang memiliki empati terhadap guru yang ditunjukkan dengan mengobrol sendiri saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Selain itu juga ditemukan beberapa permasalahan lain diantaranya adalah siswa yang masih merasa takut untuk bertanya ketika tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu kecenderungan siswa untuk tidak memberikan pendapat saat diskusi berlangsung serta beberapa siswa juga masih merasa canggung dan kurang percaya diri ketika melakukan presentasi sehingga tidak sedikit yang memilih diam.

Gejala dan permasalahan tersebut diperoleh bedasarkan informasi yang diterima dari guru jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran diantaranya Bu Henny Meidyaswari S.Pd, Dra. Endang Murwaningsih, dan Rini S.Pd yang menyatakan siswa mereka yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang kurang baik dengan beberapa gejala tersebut, sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif. Keefektifan komunikasi antara siswa dan guru akan terjadi apabila kedua pihak saling bersikap responsif. Sebagaimana pendapat Effendy (2011:101) yang mengatakan bahwa:

> terjadinya komunikasi dua arah adalah apabila pelajar bersikap reponsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Jika pelajar pasif saja, dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah, dan komunikasi itu tidak efektif.

Hal ini didukung dengan pernyataan Isti'adah (2017:41) terkait fenomena tersebut yaitu:

> siswa yang masih kurang memiliki keterampilan dalam melakukan komunikasi dengan orang lain terutama dalam lingkungan sekolah dapat menyebabkan siswa sulit untuk beradaptasi secara langsung, tidak mampu untuk menyatakan tidak, sulit membuat permintaan maaf serta kurang bisa mengekspresikan perasaan secara penuh kepada orang lain. Hal tersebut dapat menciptakan masalah dalam hubungan antarpribadi. aneka masalah yang timbul dalam hubungan antarpribadi apabila dibiarkan begitu saja akan berpengaruh terhadap hubungan sosial serta dapat mempengaruhi prestasi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2019 dengan Dra. Endang Murwaningsih dan 2 siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yaitu mengenai persepsi interpersonal diketahui bahwa persepsi siswa terhadap guru belum sepenuhnya baik. Sebagaimana pernyataan siswa kelas XI OTKP 1 yang menyimpulkan bahwa beberapa guru mereka galak sehingga

merasa takut untuk mengajukan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu hal ini juga dipengaruhi oleh informasi yang diberikan kakak kelas terkait guru yang cenderung galak dan tegas sehingga mereka berhati-hati dalam melakukan komunikasi dengan guru tersebut. Pendapat ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2019 dengan Dra. Endang Murwaningsih selaku guru Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang mengatakan bahwa "Beberapa guru Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dianggap galak oleh siswa sehingga menyebabkan siswa enggan memulai komunikasi dan merasa takut untuk bertanya baik di dalam maupun di luar pembelajaran".

Selain itu beberapa siswa mengaku bahwa mereka jarang melakukan komunikasi dengan guru tersebut sehingga intensitas komunikasi interpersonal antara siswa dan guru yang bersangkutaan cukup rendah. Lain halnya dengan penilaian siswa terhadap guru yang ramah, memotivasi dan memberikan pujian terhadap mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan 3 orang siswa kelas XII OTKP yang menyatakan bahwa mereka sering berkomunikasi dengan guru yang ramah tersebut karena dianggap tidak galak, bersikap positif terhadap siswa dan selalu memberikan dukungan kepada mereka. Perbedaan persepsi interpersonal tersebut berkaitan erat dengan intensitas komunikasi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Demak Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran berkaitan dengan konsep diri selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan Ibu Henny Meidyaswari S. Pd

selaku ketua jurusan dan salah satu guru Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada hari Selasa 15 Januari 2019, pukul 11.00, di ruang Laboratorium Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran diketahui bahwa hanya sebagian siswa saja yang telibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan siswa yang cenderung diam saaat diskusi dan presentasi berlangsung. Sikap canggung dan malu saat menyajikan materi presentasi juga menandakan kurangnya kepercayaan diri siswa di depan kelas. Sebagaimana pendapat Ibu Henny yang mengatakan bahwa "siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada guru dan temannya yang ditandai dengan kemampuan untuk mengeluarkan pendapat, ide ataupun gagasan kepada orang lain". Sehingga adanya konsep diri yang positif ditandai dengan rasa percaya diri yang tinggi akan menunjang terbentuknya komunikasi interpersonal yang baik antara siswa dan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan atraksi interpersonal yang dilakukan terhadap guru dan siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada tanggal 17 Januari 2019 menunjukkan bahwa siswa cenderung melakukan komunikasi interpersonal dengan guru yang mereka sukai. Sebagaimana pendapat Bu Henny Meidyaswari S. Pd yang mengatakan bahwa "siswa kelas XII OTKP suka berbincang dan melakukan komunikasi di kelas dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran tertentu karena guru tersebut dirasa menyenangkan untuk beberapa siswa yang bersangkutan". Hal tersebut ditunjukkan dengan

seringnya guru tersebut berdiskusi dengan siswa, bercerita pengalaman bahkan makan bersama siswa di meja makan yang sama ketika di kantin sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 09.30 WIB yang dilakukan di Laboratorium Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran terkait hubungan interpersonal dapat diketahui bahwa beberapa siswa memiliki kedekatan yang erat dengan guru tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa siswa kelas XII OTKP yang menyatakan bahwa siswa tersebut cukup dekat dengan salah satu guru jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dibanding guru yang lain karena guru tersebut merupakan wali kelasnya sehingga komunikasi yang terjalin antar keduanya sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan keakraban antara siswa dan guru tersebut ketika bercakap-cakap, siswa yang bersangkutan lebih terbuka untuk bercerita dan tidak merasa canggung ketika duduk di kursi kosong yang berada di samping guru tersebut, siswa yang bersangkutan juga menyatakan bahwa sering menceritakan masalah yang sedang dihadapi dan meminta solusi kepada guru tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa teman sekelasnya yang menjelaskan bahwa ibu guru tersebut sering meminta bantuan kepada siswa yang bersangkutan terkait hal-hal tertentu. Sehingga hubungan interpersonal yang terwujud dengan adanya keterbukaan dan kepercayaan satu sama lain dapat mempengaruhi kualitas komunikasi antara siswa dan guru yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal dengan judul "**Pengaruh Persepsi Interpersonal, Konsep Diri, Atraksi Interpersonal, dan Hubungan Interpersonal Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak."**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat fenomena yang terjadi, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi yang kurang efektif saat pembelajaran.
2. Belum optimalnya komunikasi yang dilakukan oleh siswa kepada guru.
3. Siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Timbulnya perasaan takut siswa untuk bertanya ketika tidak paham dengan materi yang diajarkan.
5. Kurangnya kepercayaan diri siswa untuk memulai percakapan dan menyatakan pendapat dengan pihak lain terutama guru.
6. Terdapat faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa di SMK Negeri 1 Demak khususnya Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yaitu persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Agar pembahasan tidak terlalu meluas, dan sesuai dengan bidang

kajian maka peneliti menitikberatkan penelitian ini pada “Pengaruh Persepsi Interpersonal, Konsep Diri, Atraksi Interpersonal, dan Hubungan Interpersonal Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan persepsi interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak?
4. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan atraksi interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak?
5. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan hubungan interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara persepsi interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara konsep diri terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara atraksi interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.
5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara hubungan interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan dan proses belajar, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa dan memberikan sumbangan konseptual mengenai persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini dapat berguna sebagai sarana pelatihan dan pengembangan ilmu pengetahuan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran khususnya bidang komunikasi dengan membandingkan teori yang diperoleh dengan penerapan di lapangan.

   b. Bagi Pembaca

      Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai komunikasi interpersonal serta dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

   c. Bagi Sekolah

      1. Sebagai bahan masukan pengetahuan praktis di bidang pendidikan dan sekolah khususnya permasalahan yang menyangkut

keberhasilan siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan guru.

2. Sebagai data masukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan komunikasi interpersonal dengan guru.
3. Diharapkan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi intepersonal siswa di sekolah.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi interpersonal siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak. Penelitian ini merupakan penelitian yang menjadi pengembangan terkait kegiatan pembelajaran di bidang Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Dengan perbedaan yang terletak pada variabel terikat yaitu meneliti tentang komunikasi interpersonal yang dalam lingkup administrasi perkantoraan lebih sering digunakan sebagai variabel bebas, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian tentang komunikasi interpersonal yang menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan jurnal pendukung yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Wahyu Utami (2015) yang mana menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan temuan serta bertujuan

untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Perbedaan lain terletak pada responden yang dijadikan sampel, tempat penelitian serta metode pengumpulan data. Penelitian ini menjadikan siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak dari 3 tingkatan sebagai sampel serta metode pengumpulan data yang digunakan adalah obervasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sampel dalam penelitian Putri Wahyu Utami (2015) adalah siswa kelas IIIB SDIT Luqman Alhakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta serta metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi berganda sedangkan dalam penelitian Putri Wahyu Utami (2015) menggunakan model interaktif Miles& Huberman, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil Penelitian lain yang mendukung diantaranya Galuh Pratidina Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2015 tentang Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja di SMP Negeri 1 Pedan. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik analisis data korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan hasil penelitian adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

Rakhmat (2009:18-19) menyatakan bahwa banyak teori dalam ilmu komunikasi dilatarbelakangi konsepsi-konsepsi psikologi tentang manusia. Teori-teori komunikasi interpersonal banyak dipengaruhi konsepsi psikologi humanistis yang menggambarkan manusia sebagai pelaku aktif dalam merumuskan strategi transaksional dengan lingkungannya *(Homo Ludens).* Beberapa tokoh dalam teori ini adalah Rogers, Combs & Snygg Maslowl, May Satir, dan Perls. Kontribusi pada psikologi sosial dari teori ini adalah konsep diri, transaksi interpersonal masyarakat & individu. Hal ini didukung dengan pernyataan Devito dalam Wijaya (2013:119) bahwa sudut pandang ini menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur dan memuaskan. Pandangan ini dimulai dengan pandangan umum yang menurut para filsuf dan humanis menentukan terciptanya hubungan antarmanusia yang superior (misalnya kejujuran, keterbukaan, dan sikap positif).

Sebagaimana pendapat Murtiadi dkk. (2015) yang menyatakan bahwa teori humanisme menjelaskan aspek eksistensi manusia yang positif dan menentukan, seperti cinta, kreatifitas, nilai dan makna serta pertumbuhan pribadi. Psikologi humanisme memiliki perhatian terhadap makna kehidupan. Manusia bukan saja seorang pelakon dalam panggung masyarakat, bukan saja pencari identitas, tetapi juga pencari makna. Littlejohn dalam Bungin (2006:239) mengemukakan sebagai

salah satu ilmu pengetahuan sosial, ilmu komunikasi memiliki ciri-ciri; berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana orang berperilaku dalam menciptakan, mempertukarkan, serta menginterpretasikan pesan-pesan. Tujuan humanitas adalah memahami repon subjektif individual, yang mana berupaya mencari interpretasi-interpretasi alternatif. Hal ini cocok terhadap problem seni, pengalaman pribadi, dan nilai-nilai.

Rohim (2016:30-31) menyatakan bahwa pendekatan dalam teori humanisme mengasosiasikan ilmu dengan prinsip subjektivitas, yang mengutamakan kreativitas individual. Pendekatan humanistik dapat diketahui dengan beberapa hal yaitu:

1. Memfokuskan perhatiannya dunia para penemunya (discovering person).
2. Ilmu pengetahuan dilihat sebagai bagian dari diri (pemikiran atau interpretasi) peneliti.
3. Terhadap fenomena yang diamati aliran ini pemahaman dilakukan dengan mengutamakan interpretasi-interpretasi alternatif.
4. Metode penelitian yang lazim digunakan adalah partisipasi observasi. Melalui penelitian seperti ini peneliti dalam mengamati sikap dan perilaku dari orang-orang yang ditelitinya membaur dan melibatkan diri secara aktif.
5. Cara pandang seseorang tentang suatu hal akan menentukan penggambaran dan penguraiannya tentang hal tersebut.
6. Aliran ini biasanya mengkaji persoalan-persoalan yang menyangkut sistem nilai, kesenian, kebudayaan, sejarah dan pengalaman pribadi.

Pandangan humanisme juga digarisbesarkan oleh Rogers dalam Rakhmat (2009) sebagai berikut:

1. Setiap manusia hidup dalam dunia pengalaman yang bersifat pribadi. Perilaku manusia berpusat pada konsep diri, yaitu persepsi manusia tentang identitas dirinya yang bersifat fleksibel dan berubah-ubah, yang muncul dari suatu medan fenomenal.
2. Manusia berperilaku untuk mempertahankan, meningkatkan, dan mengaktualisasikan diri.
3. Individu bereaksi pada situasi sesuai dengan persepsi tentang dirinya dan dunianya – ia bereaksi pada “realitas” seperti yang dipersiapkan olehnya dan dengan cara yang sesuai dengan konsep dirinya.

4. Anggapan adanya ancaman terhadap diri akan diikuti oleh pertahanan diri – berupa penyempitan dan pengakuan persepsi perilaku penyesuaian serta penggunaan mekanisme pertahanan ego seperti rasionalisme.
5. Kecenderungan batiniah manusia ialah menuju kesehatan dan keutuhan diri. Dalam kondisi yang normal ia berperilaku rasional dan konstruktif, serta memilih jalan menuju pengembangan dan aktualisasi diri.

2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication)* didefinisikan oleh Devito (2016:26) dalam bukunya "*The Interpersonal Commmunication Book*" sebagai berikut: "*Interpersonal comunication is the verbal and nonverbal interaction between two (or sometimes more than two) interdependent people"*. Hardjana (2003:85) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Kebanyakan komunikasi interpersonal benbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan *(sender)* dengan penerima *(receiver)* baik secara langsung maupun tidak langsung (Suranto, 2011:5). Murtiadi dkk. (2015) definisi komunikasi interpersonal yaitu,

> komunikasi interpersonal biasanya didefinisikan oleh komunikasi utama dalam berbagai cara, biasanya menggambarkan peserta yang tergantung pada satu sama lain dan memiliki sejarah bersama. Hal ini dapat melibatkan satu pada satu percakapan atau individu berinteraksi dengan banyak orang dalam masyarakat. Ini membantu kita memahami bagaimana dan mengapa orang berperilaku dan berkomunikasi dengan cara yang berbeda untuk membangun dan menegosiasikan realitas sosial.

Sugiyo (2005:3) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah "komunikasi dimana orang-orang yang terlibat dalam komunikasi mengganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan sebagai objek atau benda, dan terjadi diantara pribadi-pribadi".

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi baik secara verbal ataupun nonverbal yang dilakukan dengan saling bertukar informasi dari satu individu ke individu lain maupun lebih secara tatap muka dengan tujuan antar individu memahami pesan yang disampaikan dan memberikan umpan balik.

2.2.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Suranto (2011:19-22) mengemukakan bahwa tujuan-tujuan dari komunikasi interpersonal diantaranya meliputi (1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain; (2) Menemukan diri sendiri; (3) Menemukan dunia luar; (4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis; (5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku; (6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu; (7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi; (8) Memberikan bantuan (konseling). Tujuan tersebut dapat dijelaskan diantaranya :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
   Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk meenghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan cuek.
2. Menemukan diri sendiri
   Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan

orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenal jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

3. Menemukan dunia luar

   Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Misalnya komunikasi interpersonal dengan seorang guru akan mengantarkan seorang siswa untuk mendapatkan informasi tentang suatu mata pelajaran tertentu. Jadi, dengan komunikasi interpersonal diperolehlah informasi, dan dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keaadan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui. Jadi, komunikasi merupakan jendela dunia, karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

   Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap ornag yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Pepatah mengatakan mempunyai seorang musuh terlalu banyak, mempunyai seribu teman terlalu sedikit. Hal tersebut memiliki makna bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bekerja sama dengan orang lain. Setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

   Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

   Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Misalnya adalah berbicara dengan teman mengenai olahraga, bertukar cerita lucu dan sebagainya adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi waktu luang dan menghabiskan waktu. Di samping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
   Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi *(mis communication)* dan salah interpretasi *(mis interpretation)* yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Karena dengan komunikasi intepersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.
8. Memberikan bantuan (konseling)
   Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakatpun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai konselor maupun konseli dalam interaksi interpersonal sehari-hari.

Pendapat lain yang menguatkan tujuan komunikasi interpersonal antara lain dikemukakan oleh Muhammad (2014:165) yaitu (1) Menemukan diri sendiri; (2) Menemukan dunia luar; (3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti; (4) Berubah sikap dan tingkah laku; (5) Untuk bermain dan kesenangan; (6) Untuk membantu; dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Menemukan diri sendiri
   Adanya komunikasi interpersonal ini telah memberikan kesempatan kepada individu untuk berbicara tentang apa disukai atau mengenai diri. Dengan membicarakan diri sendiri dengan orang lain terkait dengan perasaan, pikiran dan tingkah laku maka memberikan kesempatan untuk mendapatkan respon balik dari orang lain tersebut. Dengan kata lain individu menjadi mengenal dan memahami diri sendiri, memahami sikap dan perilaku sendiri.
2. Menemukan dunia luar
   Adanya komunikasi interpersonal menjadikan individu dapat mendapatkan banyak informasi yang belum diketahui terkait dengan kejadian-kejadian, objek- objek dan orang lain. Karena banyak informasi yang bisa diperoleh setelah kita melakukan komunikasi interpersonal.
3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
   Seseorang yang melakukan komunikasi ini maka akan bertemu antar satu sama lain sehingga terbentuklah hubungan sosial diantaranya. Hubungan yang demikian akan membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan orang yang mau berbagi kesenangan dan membuat orang lebih bersikap positif terhadap diri orang tersebut.

4. Berubah sikap dan tingkah laku
   Adanya komunikasi interpersonal maka individu yang satu dengan yang lain telah bertemu secara tatap muka untuk membicarakan sesuatu. Keterlibatan individu yang satu dengan lain inilah dapat membuat individu terbujuk karena komunikasi yang dilakukakannya sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku individu tertentu.
5. Untuk bermain dan kesenangan
   Dengan komunikasi interpersonal, individu tersebut dapat bercerita, berdiskusi, dan mendengarkan keluh kesan atau suatu informasi yang menarik. Komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari kehidupan yang dijalaninya.
6. Untuk membantu
   Melalui komunikasi interpersonal ini individu yang satu dapat membantu dan memberikan saran-saran yang dibutuhkan individu lain.

Dari beberapa tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi interpersonal pada dasarnya terdiri dari dua perspektif yaitu dilihat dari faktor yang memotivasi untuk berkomunikasi interpersonal meliputi untuk mendapat kesenangan, membantu, dan mempengaruhi seseorang. Kemudian tujuan yang dipandang sebagai efek dari komunikasi interpersonal yaitu dapat menemukan diri sendiri, membina hubungan baik, dan belajar akan dunia luar.

2.2.3 Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Manusia senantiasa berhubungan dan bekomunikasi dengan orang lain setiap hari. Komunikasi ini penting untuk manusia dalam menjalani kehidupannya terutama dalam pencapaian tugas perkembangan yang bersangkutan dengan masa perkembangannya sehingga menjadi manusia yang dapat berkembang secara optimal. Johnson (1981) dalam Sugiyo (2005:11) mengemukakan pentingnya komunikasi interpersonal yang terbagi menjadi empat yaitu (1) Membantu perkembangan intelektual dan sosial; (2) Pembentukan identitas dan jati diri; (3)

Pemahaman terhadap realitas yang terjadi; (4) Memelihara kesehatan mental; dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Membantu perkembangan intelektual dan sosial
   Perkembangan seseorang dimulai dari masa bayi sampai dewasa. Perkembangan tersebut tidak lepas dari ketergantungan bantuan dari orang lain. Ketergantungan meminta bantuan tersebut hanya dapat peroleh dengan cara berkomunikasi. Komunikasi akan bertambah luas seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Begitu dengan perkembangan intelektual dan sosial seseorang akan berkembang seiring dengan bertambah luasnya komunikasi yang dilakukannya terhadap banyak orang.
   Pembentukan identitas dan jati diri
2. Identitas dan jati diri seseorang akan terbentuk melalui komunikasi yang dilakukannya. Ketika berkomunikasi dengan orang lain maka seseorang akan dievaluasi dirinya oleh orang lain dan begitu sebaliknya. Evaluasi tersebut terkait dengan keadaan diri seseorang meliputi kelebihan dan kelemahannya, perilaku, sikap dan semua atribut yang dimiliki seseorang. Dengan mengetahui keadaan diri maka terbentuklah konsep diri atau jati diri seseorang.
3. Pemahaman terhadap realitas yang terjadi
   Manusia pasti hidup tidak lepas dari realitas yang terjadi dalam suatu lingkungan. Banyak realitas-realitas yang belum diketahuinya. Seseorang dapat mengetahui realitas tersebut dengan cara pandang yang dimilikinya. Cara pandang seseorang terhadap suatu realitas yang terjadi belum tentu benar. Oleh karena itu, dibutuhkan pandangan-pandangan dari orang lain untuk membandingkan kebenaran tentang realitas yang terjadi. Pandangan-pandangan tersebut hanya dapat diperoleh dengan berkomunikasi dengan orang lain.
4. Memelihara kesehatan mental
   Kesehatan mental seseorang ditentukan oleh kualitas hubungan komunikasi dengan orang lain. Apabila hubungan seseorang dengan orang lain diliputi berbagai masalah maka orang tersebut akan merasa sedih, kecewa, cemas, frustasi dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam perkembangan individu, yaitu membantu perkembangan intelektual dan sosial, membentuk identitas pribadi, memahami realita dan memelihara kesehatan mental sehingga dapat menjadi pribadi yang mampu berkembang secara optimal.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Suranto (2011:72-74) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal diantaranya adalah:

1. Faktor Personal
   Faktor personal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu. Yakni bahwa dalam individu dalam menanggapi proses komunikasi tidak terlepas akan dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada diri individu. Faktor personal dapat dibedakan menjadi dua yakni biologis dan psikologis.
   1. Biologis. Keadaan biologis individu turut berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi yang dilakukakannya. Kondisi biologis ini meliputi: jenis kelamin, kesehatan, dan konsentrasi.
   2. Psikologis. Daya psikologis individu yang berupa komponen kognitif dan afektif. Komponen kognitif seperti intelektual seseorang yang berperan dalam memaknai pesan dan simbol dalam berkomunikasi. Kemudian komponen afektif seperti motif sosiogenis, sikap dan emosi seseorang yang ikut berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal.
2. Faktor Situasi
   Sepanjang menjalani hidupnya, manusia akan berinteraksi dengan berbagai macam masyarakat. Masyarakat tersebut mempunyai ciri khas masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut seperti karakteristik sosial budaya dan karakteristik media yang mana berpengaruh dalam komunikasi yang dilakukan antar satu sama lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang meliputi rasa percaya, sikap terbuka, jenis kelamin dan sikap suportif serta faktor eksternal yang meliputi situasi (karakter sosial budaya dan media dalam masyarakat).

2.2.5 Indikator Komunikasi Interpersonal Efektif

Sebuah komunikasi dapat disebut efektif apabila penerima mampu memahami pesan yang diterimanya sebagaimana yang dimaksud oleh pengirim. De Vito dalam Suranto (2011:82) mengemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan lima sikap positif yaitu (1)

Keterbukaan *(opennes)*; (2) Empaty *(empathy)*; (3) Dukungan *(supportiveness)*; (4) Sikap positif *(positivenees)*; (5) Kesetaraan atau kesamaan *(equality).* Penjelasan dari setiap indikator diuraikan sebagai berikut :

1) Keterbukaan *(opennes)* yaitu sikap mau menerima masukan dari orang lain serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain.
2) Empaty *(empathy)* yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
3) Dukungan *(supportiveness)* yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
4) Sikap positif *(positivenees)* yaitu ditunjukkan dengan sikap dan perilaku positif yang dimiliki seseorang meliputi sikap positif terhadap dirinya dan orang lain.
5) Kesetaraan atau kesamaan *(equality)* yaitu pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila di dalam komunikasi tersebut ada keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan antara kedua pihak sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Sebagaimana menurut Khasanah (2016: 46-47) yang menjelaskan bahwa:

1. Keterbukaan (*opennes*)

   Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal yaitu adanya kesediaan dari kedua pihak untuk membuka diri dan memberikan umpan balik kepada orang lain. Kesediaan antar kedua belah pihak untuk membuka diri maksudnya terbuka untuk berbagi terhadap semua perasaan atau kejadian yang sedang dialaminya kepada orang lain. Sedangkan kesediaan memberikan umpan balik kepada orang lain maksudnya yaitu memberikan tanggapan dari apa yang disampaikan oleh orang lain dengan senang hati.

Adanya keterbukaan ini menjadikan komunikasi menjadi bermakna dan efektif.

2. Empati *(empathy*)

Yaitu kesediaan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Adanya empati tersebut akan menjadikan suasana hubungan yang didasari atas saling pengertian, penerimaan dan dipahami oleh satu sama lain sehingga timbullah perasaan akan dihargai.

3. Dukungan (*supportiveness*)

Dukungan dalam komunikasi interpersonal maksudnya yaitu adanya perilaku saling mendukung antar kedua belah pihak dalam proses komunikasi sehingga antar pihak mau untuk bercerita. Perilaku dukungan yang dapat dilakukan seperti memberi motivasi dan memberi penghargaan kepada orang lain. Dukungan adakalanya terucap dan tidak terucap seperti diwujudkan dengan anggukan kepala, senyum, tepuk tangan, dll.

4. Sikap Positif (*positivenees*)

Sikap positif maksudnya yaitu adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan. Perasaan positif ini dapat terwujud dengan menciptakan suasana yang menyenangkan ketika komunikasi sedang berlangsung dan menerima keadaan diri baik diri sendiri dan diri orang lain secara positif.

5. Kesetaraan atau Kesamaan (*equality*)

Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain dengan tidak melihat perbedaan yang ada. Adanya perasaan sama inilah yang antar kedua

belah pihak akan saling menghormati, tidak membeda-bedakan dalam dalam berkomunikasi dan tidak saling menggurui sehingga komunikasi dapat berjalan lancar. Namun apabila dalam komunikasi terdapat adanya perasaan atas kedudukan yang berbeda maka komunikasi dapat menimbulkan jarak antara kedua belah pihak dan menyebabkan komunikasi berjalan tidak lancar.

Indikator yang digunakan untuk mengkur komunikasi interpersonal siswa pada penelitian ini adalah menurut De Vito dalam Suranto (2011:82) diantaranya yaitu (1) keterbukaan; (2) empati; (3) dukungan; (4) sikap positif; serta (5) kesetaraan atau kesamaan.

2.3 Persepsi Interpersonal

2.3.1 Pengertian Persepsi Interpersonal

Salah satu komponen penting yang mempengaruhi komunikasi adalah persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat 2009). Walgito (1997:53) dalam Sugiyo (2005:33) mengatakan bahwa “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya”. (Baron & Byrne, 1994) menyatakan bahwa berbagai stimulus yang diterima individu dari luar dirinya, baik berupa benda, orang, peristiwa atau situasi yang kemudian diorganisasikan dan ditafsirkan, sehingga individu memperoleh suatu kesan atau makna terhadap stimulus yang diterimanya itu disebut sebagai

persepsi. Rakhmat (2009:80-81) mengemukakan bahwa persepsi sosial memeroleh konotasi baru sebagai proses mempersepsi objek-objek dan peristiwa-peristiwa sosial. Istilah persepsi interpersonal digunakan agar tidak terjadi penggaburan istilah dan untuk menggarisbawahi manusia (dan bukan benda) sebagai objek persepsi.

Sebagaimana pendapat DeVito (2016:84) yang mengemukakan bahwa:

> *Among the reasons perception is so important in interpersonal communication is that it influences your communication choices. The message you send and listen to depend on how you see the world, on how you evauate specific situations, and on what you think of yourself and of the people with whom you interact. Interpersonal perception is a continuous series of processes that blend into one another.*

Persepsi interpersonal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Sebagaimana diketahui bahwa kehidupan individu tidak dapat lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. "Persepsi intepersonal adalah pengambilan kesimpulan tentang orang lain dari stimuli yang sampai kepada kita, betapapun tidak lengkapnya informasi yang kita terima" (Rakhmat, 2009:79). Hal ini di dukung dengan penjelasan Suranto (2011:60) yang mengemukakan bahwa persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang (partner komunikasi), yang berupa pesan verbal maupun nonverbal. Sebagaimana pendapat Lunandi dalam Utami (2015:9) yang menyatakan bahwa dalam berkomunikasi antarpribadi dipengaruhi oleh salah satunya citra pihak lain yaitu orang-orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran yang khas bagi dirinya, bagaimana individu melihat pihak lain yang diajak berkomunikasi. Dengan kata lain, persepsi interpersonal adalah proses pengorganisasian,

penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang aktif dan integratif dalam keseluruhan pribadi individu (Walgito, 1990).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi interpersonal adalah pengambilan kesimpulan dan pemberian kesan terhadap orang lain melalui stimulus yang diterimanya sehingga individu memiliki gambaran dalam melihat pihak lain yang diajak berkomunikasi.

2.3.2 Problematik Persepsi Interpersonal

Rakhmat (2009) menjelaskan alasan seseorang mengalami kemungkinan kesalahan dalam persepsi interpersonal dibandingkan dengan mempersepsi objek, disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Pada persepsi objek stimuli ditangkap oleh indera melalui benda-benda fisik, gelombang, cahaya, gelombang suara, temperatur dan sebagainya. Pada persepsi antarpribadi stimuli ditangkap melalui lambang-lambang verbal atau grafis yang disampaikan pihak ketiga.
2. Bila menanggapi objek, hanya terkait sifat-sifat luar objek dan tidak meneliti sifat-sifat batiniah objek tersebut. Sedangkan pada persepsi interpersonal adanya pemahaman terhadap apa yang tidak tampak pada alat indera seseorang. Seseorang tidak hanya melihat perilaku orang lain, tetapi juga melihat mengapa orang lain berperilaku seperti itu. Selain itu tidak hanya tindakan saja yang dipahami tetapi juga motif dari tindakan tersebut. Dengan demikian stimuli menjadi sangat kompleks.
3. Ketika seseorang akan mempersepsi objek, objek tidak akan memberikan reaksi terhadap orang tersebut, dan orang tersebut juga tidak akan memberikan reaksi emosional. Hal ini akan sangat berbeda ketika mempersepsi orang, karena orang yang akan dipersepsi dimungkinkan memberikan reaksi emosional dan sebaliknya.
4. Objek relatif tetap dan manusia berubah-ubah. Misalnya benda akan relatif tetap, tetapi tidak demikian halnya dengan manusia.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Interpersonal

Persepsi interpersonal secara garis besar dapat dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor personal (Sugiyo 2005:38).

1. Faktor Situasional

Faktor situasional yang mempengaruhi persepsi seseorang antara lain (a) deskripsi verbal, yaitu rangkaian kata sifat menentukan persepsi orang. Hal ini berarti kata pertama akan mengarahkan penilaian selanjutnya sehingga apabila kata pertama mempunyai konotasi positif maka penilaian selanjutnya akan positif pula. Pengaruh kata pertama disebut dengan istilah *primacy effect;* (b) petunjuk proksemik, yaitu penggunaan jarak/ruang dan waktu dalam menyampaikan pesan. Menurut Hall dalam Sugiyo (2005) bahwa keakraban seseorang dengan orang lain akan diiterpretasikan dari jarak mereka, selain itu tepat waktu menunjukkan penghargaan dan memberikan makna yang penting; (c) Petunjuk kinesik, yaitu mempersepsi orang lain berdasarkan gerakan orang tersebut. Misalnya, membusungkan dada memiliki makna sombong, menundukkan kepala berarti merendah, dan sebagainya. Melalui petunjuk ini dapat mempersepsi orang lain relatif tepat karena petunjuk ini merupakan stimuli yang sukar untuk dimanipulasi; (d) Petunjuk wajah dapat digunakan untuk memberikan persepsi yang dapat diandalkan yang mana bersifat universal artinya orang dari berbagai penjuru dunia akan memberikan persepsi yang sama dan konsisten terhadap petunjuk wajah dari orang lain. Misalnya saja senyum akan ditanggapi sebagai ungkapan bahagia, melotot sebagai kemarahan, dan sebagainya; (e) petunjuk paralinguistik adalah cara bagaimana orang mengucapkan lambang-lambang

verbal. Jadi jika petunjuk verbal menunjukkan apa yang diucapkan, maka petunjuk linguistik mencerminkan bagaimana mengucapkannya. Petunjuk ini berupa kata-kata yang diucapkan misalnya nada suara, dalam penekanan kata-kata tertentu, dalam memberikan saat-saat berhenti dalam kalimat; (f) petunjuk artifaktual yaitu petunjuk yang meliputi segala macam penampilan tubuh, kosmetik yang dipakai, baju, tas pangkat dan atribut-atribut lain. Misalnya secara umum orang akan memberikan persepsi positif terhadap wanita cantik dibandingkan dengan wanita yang tidak cantik.

2. Faktor Personal

Di samping faktor situasional yang mempengaruhi kecermatan persepsi masih terdapat faktor yang memberikan kontribusi dalam mempersepsi yaitu faktor personal. Adapun faktor personal yang secara langsung mempengaruhi kecermatan persepsi adalah (a) pengalaman, maknanya adalah bahwa semakin orang mempunyai pengalaman akan semakin cermat dalam mempersepsi orang lain; (b) motivasi, maknanya adalah bahwa apabila seseorang mempunyai motivasi terhadap seseorang maka persepsinya cenderung bias dan tidak objektif; (c) kepribadian dalam khasanah psikologi lebih khusus dalam psikologi klinis sering dikenal dengan istilah proyeksi sebagai salah satu pertahanan ego. Misalnya orang yang tenang, mudah bergaul, dan ramah cenderung memberi penilaian yang positif pada orang lain; (d) Intelegensi seseorang akan mempengaruhi kecermatan dalam mempersepsi orang lain artinya semakin cerdas seseroang persepsinya akan lebih obyektif bila dibandingkan dengan orang yang intelegensinya rendah; (e) kemampuan untuk menarik kesimpulan atas perilaku

orang lain akan mempengaruhi kecermatan dalam persepsi; (f) mereka yang memeroleh angka rendah dalam tes otoritarianisme, cenderung menilai orang lain dengan lebih baik dan hal ini akan menyebabkan persepsinya menjadi tidak obyektif; dan (g) mereka yang mempunyai tingkat objektivitas tinggi mengenai diri mereka sendiri, cenderung memiliki wawasan yang baik atas perilaku orang lain.

2.3.4 Cara Meningkatkan Persepsi Interpersonal

Persepsi seseorang tidak pasti tepat atau benar, maka perlu diperhatikan bagaimana cara meningkatkan ketepatan dalam persepsi interpersonal (Sugiyo 2005:47). Cara untuk meningkatkan ketepatan dalam persepsi interpersonal yaitu :

1. Strategi mengurangi ketidakpastian (Charles Berger dan Jmaes Bradac). Menurut strategi ini, terdapat tida macam yaitu: *passive strategies* yaitu mengobservasi orang lain tanpa mereka sadari; *active strategies* yaitu secara aktif mencari informasi tentang orang lain tanpa harus ada interaksi yang nyata; dan *interactive strategies* yaitu berinteraksi dengan orang lain untuk belajar memahami tentang mereka.
2. Meningkatkan ketepatan dalam persepsi antar pribadi dengan jalan mencari bermacam-macam petunjuk, memformulasi hipotesis dari petunjuk yang kontradiktif, menunda untuk memformulasi kesimpulan, dan menghindari pemakaian perasaan terlalu dalam.

Selain dua strategi tersebut ada strategi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan persepsi antarpribadi yaitu empati, dengan melihat dan merasakan sesuatu seperti yang dilakukan orang lain. Dengan empati seseorang akan dapat

mendengarkan secara efektif, mampu memahami dunia orang lain sehingga akan dapat membantu untuk meningkatkan kecermatan dalam persepsi antarpribadi Sugiyo (2005:48).

2.3.5 Indikator Persepsi Interpersonal

Calhoun dan Acocella dalam Sugiyo (2005:33) mengemukakan bahwa persepsi mempunyai tiga dimensi atau indikator yaitu (1) Pengetahuan; (2) Pengharapan; (3) Evaluasi. Penjelasan dari setiap indikator diuraikan sebagai berikut :

1. Pengetahuan
   Pengetahuan tentang pribadi orang lain seperti wujud lahirilah, perilaku, masa lalu, perasaan, motif dan sebagainya.
2. Pengharapan
   Gagasan kita tentang orang itu bagaimana dan mau melakukan apa dipadukan dengan gagasan kita tentang seharusnya mereka menjadi apa dan melakukan apa.
3. Evaluasi
   Kesimpulan kita tentang seseorang didasarkan pada bagaimana seseorang memenuhi pengharapan kita tentang dia.

2.4 Konsep Diri

2.4.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya (Pratidina 2015).

Sugiyo (2005:49) menyatakan bahwa “konsep diri adalah gambaran mengenai dirinya sendiri baik yang berhubungan dengan aspek fisik, sosial, dan psikologis yang ada dalam diri individu sendiri”. “Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita” (Rakhmat, 2009:99). Sebagaimana pendapat

DeVito (2016) yang menyatakan bahwa, "*you no doubt have an image of who you are; this is your self-concept. It consists of your feelings and thoughts aboout your strengths and weaknesses, your abilities and limitations, and your aspirations and worldview".* Sedangkan menurut Irawan (2017:41) konsep diri adalah,

> Cara pandang seseorang terhadap dirinya yang terbentuk dari pengalaman dan interaksi sosial dengan lingkungannya. Proses pembentukan konsep diri dari anak-anak hingga dewasa, sehingga dapat menentukan tindakan dan perbuatannya. Jika seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan berperilaku positif, dan sebaliknya jika seseorang mempunyai konsep diri negatif maka akan cenderung berperilaku negatif.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai konsep diri maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan terhadap diri sendiri yang mencakup semua aspek diri dan gambaran diri individu.

2.4.2 Karakteristik Konsep Diri

Setiap individu mempunyai konsep diri yang berbeda-beda. Konsep diri yang dimiliki individu dibedakan menjadi dua karakteristik yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Sugiyo (2005:50) menyatakan bahwa :

> Individu dikatakan memiliki konsep diri positif apabila individu tersebut mampu melakukan penerimaan diri, yang berarti dapat mengenal diri secara benar. Sedangkan konsep diri negatif adalah individu dengan pengetahuan yang tidak tepat tentang dirinya sendiri, penghargaan diri yang tidak tepat tentang diri sendiri, penghargaan diri yang tidak realistis dan harga diri yang rendah.

Berikut ini karakteristik konsep diri positif dan negatif menurut Brooks dan Emmert dalam Rakhmat (2009:105):

Konsep diri positif diantaranya adalah:

1. Merasa yakin atau percaya diri akan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
2. Merasa setara dengan orang lain yaitu tidak merasa rendah diri atau sombong dalam bergaul.

3. Dapat menerima pujian dari orang lain secara wajar yaitu tanpa merasa malu, tanpa berpura-pura rendah hati.
4. Mampu memperbaiki dirinya, karena individu tersebut sadar dan mampu mengungkapkan aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha untuk mengubahnya.
5. Mempunyai kepedulian terhadap kepentingan orang lain misalnya respek, menjalin persahabatan dan menghargai orang lain.

Sedangkan karakteristik individu yang memiliki konsep diri negatif yaitu:

1. Peka terhadap dikritik dari orang lain misalnya mudah marah ketika dikritik padahal sebagai proses refleksi dirinya.
2. Responsif terhadap pujian, artinya suka bersikap berlebihan terhadap tindakan yang dilakukannya sehingga merasa semua itu perlu mendapat penghargaan.
3. Suka meremehkan atau mencela orang lain misalnya menbanding-bandingkan antara keadaan dirinya dengan orang lain.
4. Merasa tidak disenangi, ditolak, atau tidak diperhatikan orang lain sehingga kurang bisa akrab dalam bergaul.
5. Bersikap pesimis dalam persaingan maupun masa depan yaitu mudah putus asa terhadap suatu keadaan.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Syam dalam Pratidina (2015) menyatakan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya (1) Pola asuh orang tua; (2) Kegagalan; (3) Depresi; dan (4) Kritik Internal.

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua turut menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertaanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai dan semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang.

2. Kegagalan

Kegagalan yang terus-menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

3. Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai dirinya sendiri. Segala situasi atau stimulus yang netral akan dipersepsi secara negatif.

4. Kritik Internal

Terkadang mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang dilakukannya. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

2.4.4 Indikator Konsep Diri

Konsep diri merupakan pengetahuan individu tentang dirinya sendiri, pengharapan yang diinginkan, serta penilaian dengan dirinya sendiri (Calhoun dan Acocella dalam Damarhadi, 2013). Beberapa indikator dalam konsep diri yaitu (1) pengetahuan; (2) pengharapan; dan penilaian. Penjelasan dari indikator tersebut adalah :

1. Pengetahuan
   Aspek ini merupakan pemahaman individu terhadap apa yang diketahui mengenai dirinya, tanggung jawab terhadap pekerjaannya, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta cara mengatasi kelemahan diri.

Pengetahuan ini bisa diperoleh dengan membandingkan diri individu dengan kelompok pembanding. Pengetahuan individu tidak menetap sepanjang hidupnya. Pengetahuan bisa berubah dengan cara mengubah tingkah laku individu tersebut.

2. Pengharapan
   Aspek ini berkaitan dengan sikap optimis yang dimiliki individu terhadap masa depannya, kemampuannya mengembangkan diri, mendapatkan kebahagiaan hidup, dan bersaing dengan individu lain.
3. Penilaian
   Aspek ini berkaitan dengan kesesuaian antara yang diinginkan individu dengan kondisinya, rasa percaya diri, dan harga diri.

2.5 Atraksi Interpersonal

2.5.1 Pengertian Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal turut mempengaruhi komunikasi interpersonal dikarenakan berkaitan dengan ketertarikan komunikator dengan partner komunikasinya yaitu komunikan. Pratidina (2015) atraksi interpersonal artinya ketika individu mengetahui siapa tertarik pada siapa, atau siapa menghindari siapa, individu dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Semakin tertarik individu dengan seseorang, maka semakin besar kecenderungan individu berkomunikasi dengan orang lain. Sebagaimana pendapat Sugiyo (2005:55) yang mengemukakan bahwa “Makin tertarik kita pada orang lain, akan semakin besar kecenderungan kita berkomunikasi dengan orang lain tersebut. Kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang inilah yang disebut dengan istilah atraksi antarpribadi”.

Murtiadi dkk. (2015:66-67) menjelaskan beberapa Teori atraksi interpersonal sebagai berikut :

1. *Reinforcement theory*, menjelaskan bahwa seseorang menyukai orang lain adalah sebagai hasil belajar.

2. *Equity theory*, menyatakan bahwa dalam suatu hubungan, manusia selalu cenderung menjaga keseimbangan antara harga *(cost)* yang dikeluarkan dengan ganjaran *(reward)* yang diperoleh.
3. *Exchange theory*, menjelaskan bahwa interaksi sosial diibaratkan sebagai transaksi dagang. Jika orang kenal pada seseorang yang mendatangkan keuntungan ekonomis dan psikologis, akan lebih disukai.
4. *Gain-loss theory*, menyatakan bahwa orang cenderung lebih menyukai orang-orang yang menguntungkan daripada orang-orang yang merugikan kita.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa atraksi interpersonal adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap orang lain secara positif yang menyebabkan adanya kecenderungan untuk melakukan komunikasi dengan orang tersebut.

2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Atraksi Interpersonal

Sugiyo (2005:55-60) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi atraksi interpersonal yaitu faktor personal dan faktor situasional.

1. Faktor Personal

Faktor personal yang mempengaruhi atraksi antar pribadi yaitu segala faktor yang bekaitan dengan pribadi seseorang. Kondisi pribadi seseorang akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecenderungan untuk berafiliasi. Adapun faktor personal atau pribadi adalah sebagai berikut:

a. Kehangatan pribadi

Apabila seseorang menunjukkan sikap positif dan memberikan afeksi pada orang lain seperti memuji orang lain, menyukai dan sikap positif yang lain maka orang tersebut cenderung diterima oleh orang lain sehingga tercipta komunikasi antarpribadi yang efektif.

Sebaliknya orang yang bersikap dingin, tidak menyukai dan sering mencela akan membuat komunikasi antarpribadi menjadi tidak efektif.

b. Kompetensi atau kemampuan

Pada umumnya seseorang menyukai orang lain yang mempunyai keterampilan sosial, cerdas dan atau lebih berhasil dari pada dirinya sendiri dalam kehidupan. Intinya orang yang berkompeten biasanya lebih dihargai untuk diajak menjalin hubungan dari pada orang yang tidak berkompeten.

c. Kesamaan karakteristik personal

Seseorang cenderung menyukai orang yang sama dalam hal sikap, nilai, minat, latar belakang dan kepribadian. Intinya kesamaan sikap sangat menentukan rasa suka. Semakin sama sikap, semakin besar rasa suka terhadap orang lain.

d. Harga diri yang rendah

Orang yang harga dirinya rendah cenderung untuk berafiliasi atau bergabung dengan orang lain dan makin cenderung responsif menerima kasih sayang dari orang lain.

e. Tekanan emosional (stress)

Bila seseorang sedang berada dalam keadaan yang mencemaskan atau sedang mengalami masalah yang cukup berat atau dengan kata lain sedang mengalami tekanan emosional/stress ia cenderung akan mengharapkan kehadiran orang lain.

f. Isolasi sosial

Maksudnya bahwa seseorang yang dalam keadaan di isolasi oleh orang lain akan merasa senang apabila kedatangan orang lain dan kehadiran orang lain akan disikapi dan direspon sebagai uluran kasih sayang, sehingga kecenderungan untuk mencintai orang lain akan bertambah. Hal ini mengindikasi bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak ingin ditinggalkan sendirian oleh orang lain dalam waktu yang relatif lama.

g. Rasa suka timbal balik

Maknanya adalah bahwa seseorang akan tertarik pada orang lain bergantung kepada apakah terdapat rasa suka timbal balik di antara orang yang berhubungan tersebut. Dalam komunikasi antar pribadi apabila komunikator memberikan sinyal atau aktualisasi dalam bentuk rasa suka pada komunikan maka pada gilirannya komunikan juga akan memberikan sinyal yang sama. Dan apabila demikian maka dapat diasumsikan bahwa komunikasi antarpribadi akan menjadi efektif dan menyenangkan.

h. Kebutuhan-kebutuhan yang saling melengkapi

Memiliki makna bahwa kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (afiliasi) semakin lama akan semakin kompleks dan beraneka ragam. Kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain seperti mendapatkan kegembiraan, pertolongan, pujian dan yang lainnya memungkinkan seseorang untuk tertarik pada orang lain.

2. Faktor Situasional

Faktor situasional yang mempengaruhi atraksi antar pribadi yaitu:

a. Penguatan *(reinforcement)*

Seseorang menyukai orang lain yang suka rela memberikan ganjaran sebagai penguatan. Salah satu penguatan yang penting adalah persetujuan sosial. Contohnya adalah seseorang yang memberikan pujian kepada orang lain dan selalu memberikan pernyataan positif cenderung disukai dan ingin selalu berinteraksi, sedangkan orang yang selalu mencela atau memberikan pernyataan negatif cenderung dihindari dari atraksi antar pribadi.

b. Daya tarik fisik

Maksudnya bahwa penampilan fisik seseorang pada pertemuan pertama sangat menentukan. Hal ini secara nyata dinyatakan bahwa orang yang dianggap menarik lebih disukai daripada yang tidak menarik.

c. Kedekatan

Faktor ini memiliki makna kedekatan dalam jarak tempat tinggal. Beberapa alasannnya diantara lain adalah kedekatan biasanya meningkatkan keakraban, kedekatan sering berkaitan dengan kesamaan dan sebagainya.

d. Sesuatu yang menguntungkan

Apabila interaksi dengan orang lain memberikan keuntungan maka seseorang akan cenderung untuk berhubungan.

e. Kemiripan

Maknanya bahwa seseorang cenderung tertarik pada orang lain yang mempunyai kemiripan dalam berbagai bidang seperti: agama, ras, latar belakang sosial, usia, pendidikan, dan sebagainya.

2.5.3 Indikator Atraksi Interpersonal

Untuk mengetahui lebih jauh tentang karakteristik atraksi interpersonal, Colak dan Kobak (2011) mengemukakan beberapa ciri atau indikator mengenai atraksi interpersonal berdasar dari tiga aspek antara lain (1) Kedekatan atau Keakraban; (2) Penampilan Fisik; dan (3) Kesamaan. Penjelasan dari setiap indikator diuraikan sebagai berikut :

1. Kedekatan atau Keakraban
   Kedekatan antara orang-orang ditunjukkan sebagai salah satu alasan mengapa orang tertarik satu sama lain. Fakta bahwa orang yang tinggal berdekatan atau di lingkungan yang sama memiliki lebih banyak potensi untuk berinteraksi satu sama lain dan kedekatan ini mengarah pada keakraban yang menjadi panduan daya tarik seseorang dengan orang lain. Kedekatan menuntun untuk mengenal seseorang dan mendapatkan informasi tentang orang tersebut. Dengan demikian peluang seseorang untuk memprediksi perilaku orang lain dapat lebih akurat.
2. Penampilan Fisik
   Daya tarik fisik muncul melalui komunikasi tatap muka. Ada penelitian yang menyebutkan bahwa orang-orang yang cantik dan berpenampilan menarik diangap lebih hangat, ekstrovert, menarik dan secara sosial lebih berbakat daripada yang tidak (Kaypakoğlu dalam Colak dan Kobak, 2011)
3. Kesamaan
   Kesamaan sikap meningkatkan daya tarik, yang memiliki makna bahwa orang-orang yang memiliki pandangan umum, pemikiran, dan nilai-nilai yang sama dapat tertarik satu sama lain. Sudut pandang yang lain adalah bahwa orang-orang yang memiliki latar belakang, ras, keterampilan umum, fisik yang serupa, tingkat kecerdasan, dan sikap yang hampir mirip dapat lebih tertarik satu sama lain.

2.6 Hubungan Interpersonal

2.6.1 Pengertian Hubungan Interpersonal

Karakteristik kehidupan sosial mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan orang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan. Suranto (2011:27) menyatakan bahwa "hubungan interpersonal dalam arti luas adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak". Menurut Vemmylia (2009) hubungan interpersonal merupakan keseluruhan hubungan baik yang bersifat formal maupun nonformal yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam berbagai situasi kerja dengan tujuan untuk mengembangkan rasa bahagia dan rasa puas, serta kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil yang lebih produktif dan memuaskan. Hakim dalam Supriyadi (2016:23) mengemukakan bahwa "hubungan interpersonal adalah dimana kita berkomunikasi, kita tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi secara tidak sadar kita juga menentukan kadar hubungan emosional dengan lawan bicara kita".

Komunikasi yang efektif ditandai dengan beberapa unsur salah satunya aadalah terbinanya hubungan interpersonal atau antarpribadi. (Sugiyo, 2005:63) mengemukakan bahwa hubungan antar pribadi terbentuk apabila dua orang yang berkomunikasi menjadi saling terikat satu sama lain. Hubungan antarpribadi terjadi apabila dua orang atau lebih yang berkomunikasi terdapat interaksi dan

saling mempengaruhi satau sama lain sehingga hubungannya menjadi akrab dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal adalah interaksi yang terjadi antara dua pihak yang saling melibatkan emosi dan perasaan satu sama lain sehingga menimbulkan keterikatan hubungan yang lebih dekat.

2.6.2 Faktor-faktor yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal

Rakhmat (2009:129) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal adalah:

1. Sikap percaya *(trust)*
   Percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh risiko. Terdapat juga tiga hal utama yang dapat menumbuhkan sikap percaya diantaranya: menerima, empati dan kejujuran.
2. Sikap Suportif
   Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang yang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatis. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defensif) dan faktor situasional (perilaku komunikasi orang lain).
3. Sikap terbuka
   Sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan hubungan interpersonal yang efektif. Menurut Brooks dan Emmert dalam Jalaluddin Rakhmat (2009:136), terdapat beberapa karakteristik sikap terbuka diantaranya adalah:
   a. Menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan keajegan logika.
   b. Membedakan dengan mudah, melihat nuanasa, dsb.
   c. Berorientasi pada isi pesan komunikasi.
   d. Mencari informasi dari berbagai sumber.
   e. Lebih bersifat provisional dan bersedia mengubah kepercayaannya.
   f. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya.

2.6.3 Indikator Hubungan Interpersonal

Untuk mengenali lebih jauh tentang karakteristik hubungan interpersonal, Suranto (2011:28-29) mengemukakan beberapa ciri atau indikator mengenai hubungan interpersonal sebagai berikut (1) Mengenal secara dekat; Saling memerlukan; (3) Pola hubungan antarpribadi; dan (4) Kerjasama.

1. Mengenal secara dekat
   Artinya bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan interpersonal saling mengenal secara dekat. Dikatakan mengenal secara dekat, karena hanya saling mengenal identitas pokok seperti nama, alamat, status perkawinan, dan pekerjaan. Namun lebih dari semua itu, kedua belah pihak saling mengenal berbagai sisi kehidupan lainnya, seperti: mengetahui nomor telepon selulernya, hari ulang tahunnya, teman dekatnya, dan sebagainya. Pada dasarnya semakin dekat maka akan semakin banyak informasi pribadi yang diketahui oleh individu tersebut.
2. Saling memerlukan
   Hubungan interpresonal diwarnai oleh pola hubungan saling mengutungkan secara dua arah dan saling memerlukan. Sekurang-kurangnya kedua belah pihak merasa saling memerlukan kehadiran seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, saling memberi dan menerima. Dengan demikian adanya rasa saling memerlukan dan saling mendapatkan manfaat ini akan menjadi tali pengikat keberlangsungan hubungan interpersonal. Apabila salah satu pihak merasa tidak lagi memperoleh manfaat, maka keadaaan seperti ini dapat dipakai sebagai alasan terjadinya “putus” hubungan interpersonal.
3. Pola hubungan antarpribadi: yang ditunjukkan oleh adanya sikap keterbukaan di antara keduanya
   Hubungan interpersonal juga ditandai oleh pemahaman sifat-sifat pribadi di antara kedua belah pihak. Masing-masing saling terbuka sehingga dapat menerima perbedaan sifat pribadi tersebut. Adanya perbedaan sifat pribadi bukan menjadi pengahalang untuk membina hubungan baik, justru menjadi peluang untuk dapat saling mengisi kelebihan dan kekurangan.
4. Kerjasama
   Kerjasama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Hubungan interpersonal yang dikategorikan memiliki kadar atau kualitas yang baik, tidak saja menunjukkan adanya interaksi harmonis yang bertahan lama, namun juga mengarah tercapainya kerjasama.

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Kegunaan penelitian terdahulu adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan sekaligus sebagai gambaran untuk mendukung kegiatan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang relevan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Ibrahim (2012)	Konsep Diri dalam Komunikasi	Konsep diri menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan komunikasi antarbudaya dalam diri mahasiswa.	Subyek dan fokus penelitian, dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah komunikasi antarbudaya sedangkan penelitian ini adalah komunikasi interpersonal.	Varibel bebas yang dikaji yaitu konsep diri.
2.	Srie Wahyuni Pratiwi dan Dina Sukma (2013)	Komunikasi Interpersonal antar Siswa di sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling	Komunikasi interpersonal diantara siswa berada dalam kategori baik, dan sebagian yang kurang baik akan ditingkatkan melalui layanan BK.	Subyek dan fokus yang diteliti berbeda dimana penelitian sebelumnya dilakukan di SMA (antar siswa) sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK (antar siswa dan guru), variabel bebas yang digunakan	Variabel terikat yang dikaji yaitu komunikasi interpersonal, teknik penarikan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
				dalam penelitian ini yaitu indikator komunikasi interpersonal disertai implikasi lanjutan.	
3.	Galuh Pratidina (2015)	Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja	Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja yaitu sebesar 39%.	Subyek yang diteliti berbeda dimana penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMK.	Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sama yaitu variabel konsep diri, serta variabel terikat yaitu variabel komunikasi interpersonal.
4.	Putri Wahyu Utami (2015)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Kelas IIIB SDIT Luqman Alhakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta	Faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal di kelas IIIB SDIT Luqman Al-Hakim Internasional adalah persepsi interpersonal, konsep diri, hubungan interpersonal, atraksi interpersonal, lingkungan sosial dan lingkungan fisik.	Terdapat variabel lingkungan sosial dan variabel lingkungan fisik dalam penelitian sebelumnya, Jenis penelitian sebelumnya adalah kualitatif sedangkan pada penelitian ini kuantitatif. Subyek penelitian sebelumnya dilakukan di Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian ini SMK.	Variabel terikat yaitu komunikasi interpersonal. Variabel bebas yang dikaji yaitu variabel persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
5.	Kamaruzzaman (2016)	Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa	Komunikasi interpersonal siswa cukup baik diantaranya memiliki keterampilan berbicara, bertanya, membuka pintu komunikasi, menjaga sopan santun dan bersedia berbagi informasi.	Penelitian sebelumnya dilakukan melalui survey, variabel dan aspek yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu jenis keterampilan komunikasi interpersonal, proses dan hambatan komunikasi interpersonal.	Variabel terikat yang diteliti yaitu komunikasi interpersonal.
6.	Patricia Minarsih Nggie (2016)	Hubungan Atraksi Interpersonal Siswa Terhadap Guru dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA Negeri 3 Samarinda	Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara atraksi interpersonal dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar. Sumbangan antraksi interpersonal sebesar 55%.	Variabel terikat dalam penelitian sebelumnya yaitu motivasi belajar sedangkan dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal.	Variabel bebas yang dikaji yaitu atraksi interpersonal.
7.	Tika Nur Khasanah (2016)	Pengaruh Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa SMP Negeri Se-Sub Rayon 1	Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa semakin baik konsep diri dan komunikasi interpersonal maka akan semakin baik pula interaksi	Varibel komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikatnya yaitu interaksi sosial. Subyek penelitian sebelumnya dilakukan di SMP sedangkan	Variabel konsep diri sebagai variabel bebas.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017	sosial yang terjalin pada siswa.	penelitian ini di SMK.	
8.	Feida Noor Laila Isti'adah (2017)	Profil Komunikasi Interpersonal Mahasiswa	Komunikasi interpersonal mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya angkatan 2015 berada dalam kategori tinggi dan relatif baik berdasarkan aspek dan indikatornya.	Aspek yang diteliti berupa komunikasi nonverbal, penguatan, bertanya, merefleksikan, membuka dan menutup, mendengarkan dan keterbukaan. Subyek penelitian sebelumnya dilakukan di universitas sedangkan penelitian ini di SMK.	Variabel terikat yang diteliti, pendekatan penelitian kuantitatif.
9.	Reni Salimah (2018)	Analisis Komunikasi Interpersonal di SMK Negeri 2 Semarang dalam Rangka Meningkatkan Komitmen Kerja (Kepala Sekolah dengan Guru, Tenaga Kependidikan, Petugas Kebersihan, dan Peserta Didik).	Komunikasi Interpersonal di SMK Negeri 2 Semarang telah dilaksanakan dengan rutin dan berkesinambungan.	Terletak pada fokus penelitian dan cakupan penelitian.	Membahas terkait komunikasi interpersonal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal sehingga masih ada hal-hal yang harus dipersiapkan oleh siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dengan guru terutama pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Dengan melihat hasil penelitian pada penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal sesuai dengan fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti memilih meneliti adanya pengaruh dari variabel persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.8.1 Hubungan Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak. Komunikasi interpersonal menjadi kajian utama dalam penelitian ini karena komunikasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hampir seluruh kegiatan pembelajaran membutuhkan komunikasi di dalamnya, terutama komunikasi interpersonal yang terjalin antara siswa dan guru.

Dalam instansi pendidikan siswa atau peserta didik memiliki peran penting terhadap efektivitas atau keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki

komunikasi interpersonal yang baik akan memiliki interaksi yang baik pula dengan guru, selain itu keterampilan komunikasi yang baik antara siswa dan guru juga mampu meningkatkan semangat belajar yang akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa. Komunikasi interpersonal siswa akan meningkat apabila terdapat penilaian yang positif terhadap guru, kepercayaan diri yang baik, rasa ketertarikan, serta hubungan personal yang erat dengan guru. Komunikasi interpersonal memiliki lima indikator yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif serta kesetaraan atau kesamaan.

2.8.1.1 Pengaruh Persepsi Interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa

Supaya komunikasi interpersonal siswa dapat berkembang maka diperlukan persepsi yang baik terhadap guru. Persepsi merupakan pemberian kesan terhadap guru melalui stimulus yang diterima oleh siswa sehingga memiliki gambaran terkait guru tersebut. Persepsi interpersonal memiliki peran yang penting terhadap keberhasilan komunikasi interpersonal. Hal ini dikarenakan ketika siswa memiliki pemahaman dan penilaian yang baik kepada guru maka citra positif guru akan membuat siswa merasa nyaman untuk melakukan komunikasi dan tidak ada perasaan takut untuk memulai percakapan. Persepsi yang baik siswa terhadap guru juga dapat meningkatkan hubungan saling interaksi dan perilaku sehingga terjalin suatu komunikasi yang baik pula. Terdapat tiga indikator persepsi interpersonal yaitu pengetahuan tentang pribadi orang lain, pengharapan, dan evaluasi.

2.8.1.2 Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa

Konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Pemahaman yang baik terhadap diri sendiri sangat penting dalam sebuah komunikasi. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Siswa dengan konsep diri positif diungkapkan melalui rasa percaya diri yang baik sehingga siswa mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik memiliki kemampuan mengutarakan pendapat, ide, dan gagasan dengan lugas saat berlangsungnya diskusi di kelas ataupun saat sesi presentasi. Konsep diri yang positif melahirkan pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif pula. Pola tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi siswa dan guru baik di dalam maupun di luar kelas. Terdapat tiga indikator konsep diri siswa yaitu pengetahuan, pengharapan, dan penilaian.

2.8.1.3 Pengaruh Atraksi Interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa adalah atraksi interpersonal. Sebuah komunikasi yang efektif dimulai dengan adanya ketertarikan oleh komunikator kepada komunikan. Rasa suka siswa kepada guru mampu meningkatkan komunikasi interpersonal dikarenakan siswa akan lebih bersemangat jika berinteraksi dengan guru yang membuatnya tertarik. Atraksi interpersonal siswa kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar akan cenderung membuat siswa lebih memerhatikan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Terdapat indikator

atraksi interpersonal siswa yaitu kedekatan atau keakraban, penampilan fisik, kesamaan.

2.8.1.4 Pengaruh Hubungan Interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa

Hubungan interpersonal berpengaruh terhadap kualitas komunikasi interpersonal siswa dan guru. Semakin baik hubungan interpersonal maka semakin efektif pula komunikasi yang akan berlangsung diantara kedua belah pihak. Siswa yang dekat dengan guru memiliki interaksi yang baik karena adanya rasa nyaman siswa untuk mengekspresikan perasaan kepada guru tersebut. Hubungan interpesonal yang baik antara siswa dan guru juga mampu menimbulkan rasa bahagia dan kepuasan kepada siswa karena mampu bekerjasama dengan guru dan memiliki interaksi yang harmonis. Indikator hubungan interpersonal siswa diantaranya adalah mengenal secara dekat, saling memerlukan, pola hubungan antarpribadi, dan kerjasama.

2.8.2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

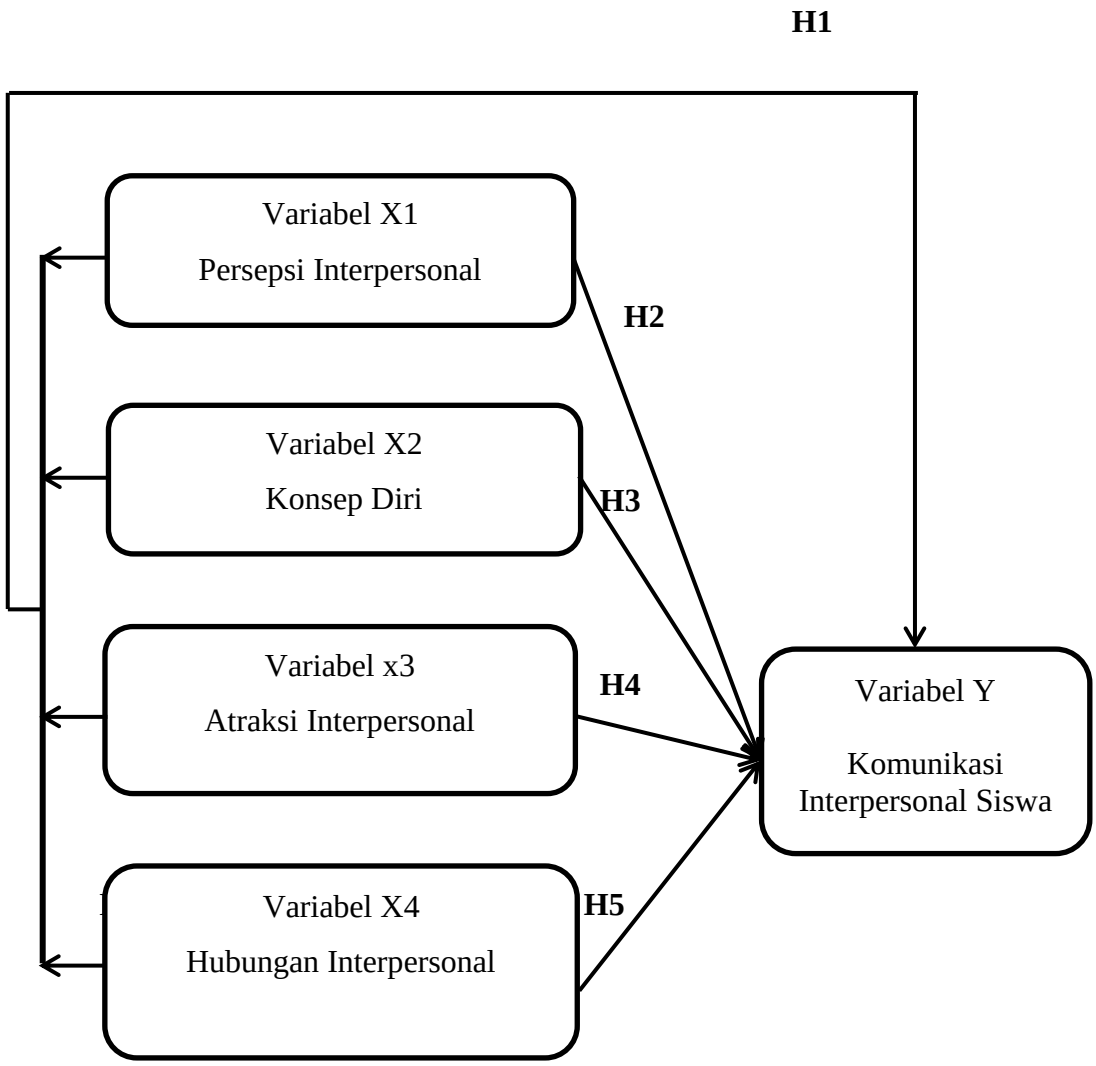

Gambar 2.1
Kerangka berpikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2015:64). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.

H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara persepsi interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.

H3 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara konsep diri terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.

H4 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara atraksi interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.

H5 : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara hubungan interpersonal terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data hasil analisis mengenai pengaruh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara persepsi interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara konsep diri terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.
4. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara atraksi interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.

5. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara hubungan interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak

5.2 Saran

Mempertimbangkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pada pembahasan diketahui bahwa item pada indikator pengetahuan (pemahaman, tanggung jawab, kelebihan dan kekurangan) pada variabel konsep diri dimensi tanggung jawab masih kurang seperti halnya rendahnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya secara individu. Sehingga untuk meningkatkan hal tersebut peneliti memberi saran agar guru memberi siswa tugas atau projek secara individu dengan topik yang berbeda-beda dan juga melalui kegiatan praktik secara individu pula. Melalui cara tersebut siswa berkesempatan untuk bertanggung jawab terhadap yang dilakukannya dan terbiasa dalam menyelesaikan persoalan secara individu sehingga konsep diri dapat meningkat.
2. Pembahasan mengenai konsep diri dengan item terendah lainnya yaitu mengenai kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan dan rendahnya keaktifan siswa di kelas. Sehingga peneliti memberikan saran agar guru menanamkan sikap berani dalam bersosialisasi melalui diskusi internal ketika berada di kelas. Selain itu pengoptimalan peran BK dalam memberikan layanan yang berupa layanan informasi secara langsung

ataupun berbantu audiovisual yang diyakini dapat menyelsaikan permasalahan terkait keeprcayaan diri. Sehingga kepercayaan diri dan keberanian siswa dapat meningkat.

3. Pengetahuan tentang pribadi orang lain berdasarkan pembahasan pada item variabel persepsi interpersonal masih belum maksimal. Peneliti memberi saran agar siswa tidak mepersepsikan guru berdasarkan asumsi orang lain saja tetapi perlu adanya usaha siswa untuk mengobservasi, mencari informasi dan berinteraksi secara langsung dengan guru sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap guru tersebut. Selain itu siswa harus lebih meningkatkan rasa empati terhadap guru sehingga mampu memiliki persepsi yang baik.
4. Pada pembahasan diketahui bahwa item pada indikator mengenal secara dekat pada variabel hubungan interpersonal masih belum optimal. Peneliti memberikan saran agar siswa menumbuhkan kepercayaan kepada guru dengan meyakini bahwa guru adalah orang tua siswa ketika di sekolah. Siswa juga harus lebih meningkatkan sikap menerima, empati, kejujuran dan keterbukaan dengan guru. Selain itu guru juga diharapkan lebih melakukan pendekatan kepada siswa agar komunikasi dapat terjalin lebih intens.
5. Kesamaan dan kedekatan antara guru dan siswa berdasarkan pembahasan pada variabel atraksi interpersonal masih belum maksimal. Hal tersebut dapat ditingkatkan melalui penyesuaian perbedaan karakteristik personal (kepercayaan, sikap, pandangan, maksud dan nilai-nilai) antara guru dan

siswa atau sebaliknya. Selain itu berkaitan dengan kedekatan peneliti memberikan saran agar siswa dan guru dapat melakukan pendekatan ketika berada di sekolah dengan melakukan kegiatan diskusi bersama, bercerita pengalaman guru tersebut, mengajak siswa makan di meja yang sama saat berada di kantin sekolah atau dapat juga dilakukan dengan siswa bersilaturahmi ke rumah guru sehingga keakraban dapat terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohamad. (2013). *Penelitian Kependidikan (Prosedur & Strategi).* Bandung: Angkasa.

Anwar, Sanusi. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aristiani, Rina. (2016). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantu Audiovisual. Jurnal Konseling, Gusjigang,* Vol. 2 No. 2. Hal 182-189. Kudus: SMA Negeri 2 Kudus.

Baron & Byrne. (1994). *Social Psychology: Understanding Human Interaction.* USA: Needham Heights Allyn & Bacon Inc.

Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Çolak & Kobak. (2011). *Determining Interpersonal Attraction In Educational Environment and The Relation with Motivation. International Journal on New Trends in Education and Their Implications,* Volume 2 Issue: 1. Hlm. 47-50. Turkey: Anadolu University.

Damarhadi, Suprastowo dan Berliana Henu Cahyani. (2013). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Satuan Lalulintas (Satlantas) Polres Bantul. Jurnal SPIRITS,* Vol. 3 No.2. Hal. 1-92. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

DeVito, Joseph A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). New york: Pearson Education.

Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar* (Edisi 2). Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, Onong Uchyana. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Gea, Yulvira Elisa, Hemy Heryati Anward, & Neka Erlyani. (2014). *Peranan Atraksi Interpersonal Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Warga*. *Jurnal Ecopsy,* Volume 1 No. 2. Hal. 79-80. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardjana, Agus. M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal.* Yogyakarta: Kanisius.

Ibrahim. (2012). *Konsep Diri Dalam Komunikasi*. Pontianak: IAIN Pontianak.

Irawan, Sapto. (2017). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. Jurnal Scholaria,* Vol. 7 No 1. Hal. 39 – 48. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Isti'adah, Feida Noor Laila. (2017). *Profil Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research,* Vol.1 No.1. 40-49. Tasikmalaya: Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

Kamaruzzaman. (2016). *Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. Jurnal Konseling GUSJIGANG,* Vol. 2 No. 2. Hal. 203-205. Kudus: Universitas Muria Kudus.

Khasanah, Tika Nur. (2016). Pengaruh Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa SMP Negeri Se-Sub Rayon 1 Kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi.* Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negeri Semarang.

Malik, Abdul. (2014). *Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). Jurnal Interaksi*, Vol 3 No 2. Hal. 168-173. Semarang: Universitas Diponegoro.

Maslacha, Ida. (2016). Pengaruh Persepsi Pemilih Perempuan pada Ida Astuti (Tan Mei Hwa) sebagai Calon Wakil Bupati Sidoarjo Terhadap Keberpihakan Pemilih Perempuan di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dalam Pemilu Daerah Serentak 2015. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Muhammad, Arni. (2014). *Komunikasi Organisasi.* Semarang: Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* Bandung: Rosdakarya.

Murtiadi dkk. (2015). *Psikologi Komunikasi.* Yogyakarta: Psikosain.

Nggie, Patricia Minarsih. (2016). *Hubungan Atraksi Interpersonal Siswa Terhadap Guru dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA Negeri 3 Samarinda. Jurnal Psikoborneo,* Volume 4 No.4. Hal. 751-762. Samarinda: Universitas Mulawarman.

Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Lembaran Negara RI Tahun 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.

Pratidina, Galuh. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Skripsi.* Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pratiwi, Srie Wahyuni dan Dina Sukma. (2013). *Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Ilmiah Konseling,* Volume 2 Nomor 1. Hal. 324-329. Padang: Universitas Negeri Padang.

Rakhmat, Jalaluddin. (2009). *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rantina, Mahyumi. (2015). *Peningkatan Kemandirian Melalui kegiatan Pembelajaran Practical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015). Jurnal Pendidikan Usia Dini,* Vol. 9 Edisi 2. Hal 181-200. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Rohim, Syaiful. (2016). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ruffiah dan Muhsin. (2018). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Trasformasional terhadap Kualitas Pelayanan. Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7 No. 3. Hal. 1165. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Salimah, Reni. (2018). Analisis Komunikasi Interpersonal di SMK Negeri 2 Semarang dalam Rangka Meningkatkan Komitmen Kerja (Kepala Sekolah dengan Guru, Tenaga Kependidikan, Petugas Kebersihan, dan Peserta Didik). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Sugiyo. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suprapto, Hugo Aries. (2017). *Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. Jurnal khasanah pendidikan,* Vol. XI No. 1. Hal. 14-19. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

Supriyadi. (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Hubungan Interpersonal Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Garda Depan PT. Aseli Dagadu Djokdja). *Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Suranto, AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Utami, Putri Wahyu. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Kelas IIIB SDIT Luqman Alhakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4*. Yogyakarta: Universitas Negei Yogyakarta.

Vemmylia. (2009). Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. PLN Cabang Binjai. *Skripsi.* Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian: Penlitian Bisnis & Pendidikan.* Semarang: UNNES Press.

Wijaya, Ida Suryani. (2013). *Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi. Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14 No. 1. Hal. 115 – 126. Samarinda: STAIN Samarinda.

Wisman, Yossita. (2017). *Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Nomosleca*, Volume 3 Nomor 2. Hal. 646-654. Palangkaraya: Universitas Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Ximenes, Elvira Maria Gama. (2014). Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.